



**UPAYA BURUH NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN  
KELUARGA PADA SAAT PACEKLIK DI DESA KEDUNGREJO  
KECAMATAN MUNCAR**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Putri Dhayu Fatovany**

**140210301029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**UPAYA BURUH NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN  
KELUARGA PADA SAAT PACEKLIK DI DESA KEDUNGREJO  
KECAMATAN MUNCAR**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh

Putri Dhayu Fatovany  
NIM 140210301029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, terucap puji dan syukur alhamdulillah yang tiada batas sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke jalan yang terang benderang ini. Dengan segala ketulusan, keikhlasan, bangga serta bahagia saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa cinta, kasih, sayang serta perwujudan tanggung jawab saya kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat disusun dan terselesaikan pada waktunya.
2. Ayahanda Sahrul Nizam dan Ibunda Jarmiati yang kuhormati dan kucintai dan telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku ini. Tidak ada kata yang indah selain lantunan do'a dan tidak ada do'a yang paling khusuk selain do'a yang dilantunkan ayah dan ibu. Ucapan terimakasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan ayah dan ibu, maka terimalah persembahan bakti, cinta serta kasihku untuk ayah dan ibu.
3. Bapak Ibu dosen pembimbing Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd dan Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd serta Bapak dosen penguji Dr. Pudjo Suharso, M.Si dan Mukhamad Zulianto, S.Pd., M.Pd yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun, mengarahkan, dan membimbing saya.
4. Guru-guruku sejak SD sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya.
5. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.

## MOTTO

“Cita-cita itu memang berawal dari mimpi, tapi anda jangan lupa bangun untuk meraihnya”

(Dedy Corbuzier)<sup>1</sup>

“Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah”

(Mario Teguh)<sup>2</sup>

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”

(Nelson Mandela)<sup>3</sup>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Dhayu Fatovany

NIM : 140210301029

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “**Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Juli 2018

Yang menyatakan,

**Putri Dhayu Fatovany**  
**NIM 140210301029**

**PERSETUJUAN**

**UPAYA BURUH NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN  
KELUARGA PADA SAAT PACEKLIK DI DESA KEDUNGREJO  
KECAMATAN MUNCAR**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama : Putri Dhayu Fatovany  
NIM : 140210301029  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Tahun Angkatan : 2014  
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 25 Januari 1997

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 19800827 200604 2 001**

**Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 19870924 201504 1 001**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 17 Juli 2018

Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19800827 200604 2 001

Anggota I

**Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19870924 201504 1 001

Anggota II

**Dr. Pudjo Suharso, M.Si.**  
NIP. 19591116 198601 1 001

**Mukhamad Zulianto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19880721 201504 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D**  
NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar**, Putri Dhayu Fatovany, 140210301029; 2018; 80 halaman; Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Desa Kedungrejo merupakan perkampungan nelayan terbesar yang berada di kawasan Kecamatan Muncar, dari jumlah penduduk sebesar 24.793 jiwa 5691 bekerja di sektor perikanan. Hampir sebagian besar penduduk Desa Kedungrejo bermata pencaharian sebagai buruh nelayan. Pendapatan yang diperoleh oleh buruh nelayan mengalami ketidakpastian sehingga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan keluarga buruh nelayan, ketidakpastian perekonomian buruh nelayan disebabkan oleh banyak faktor salah satunya yaitu fluktuasi musim yang terjadi. Dalam dunia penangkapan ikan dikenal dengan adanya tiga musim yaitu musim puncak atau musim timur, musim peralihan yaitu dari musim timur ke musim barat dan musim baratan atau biasa dikenal dengan musim paceklik.

Musim ikan pada umumnya berlangsung antara bulan Maret-September atau sekitar 7 bulan dalam setahun sedangkan selebihnya yaitu bulan Oktober-Februari adalah musim yang kurang menguntungkan bagi buruh nelayan karena bulan tersebut sedang terjadi *padhang bulan* dan angin bertiup kencang sehingga buruh nelayan tidak dapat melaut dan mengoperasikan alat tangkapnya. Keadaan tersebut mengakibatkan ketidakstabilan perekonomian keluarga buruh nelayan, sehingga buruh nelayan harus menerapkan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga pada saat musim paceklik sedang terjadi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada saat paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan oleh buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada saat musim paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. Subjek penelitian ini adalah buruh nelayan di Desa Kedungrejo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kondisi perekonomian buruh nelayan yang mengalami ketidakpastian pada saat musim paceklik terjadi di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar, sehingga buruh nelayan mempunyai kegiatan alternatif produktif untuk mengatipasi himpitan ekonomi pada saat musim paceklik terjadi. Upaya yang dilakukan buruh nelayan pada saat menghadapi musim paceklik untuk memenuhi kebutuhan keluarga masih berhubungan dengan pekerjaan di sektor perikanan maupun non perikanan yaitu upaya dalam sektor perikanan buruh nelayan bekerja sebagai buruh pabrik pengalengan ikan, bekerja sebagai pedagang ikan asin dan menjadi kuli angkut ikan. Sedangkan upaya buruh nelayan di bidang non perikanan meliputi bekerja sebagai buruh tani, berdagang dan menjadi kuli bangunan.

Upaya di bidang perikanan dan non perikanan tersebut dilakukan buruh nelayan di Desa Kedungrejo sebagai pekerjaan sampingan ketika buruh nelayan tidak dapat melaut ketika musim paceklik terjadi. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh buruh nelayan tersebut bertujuan agar kebutuhan keluarganya seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik, mengingat pada saat musim paceklik merupakan masa sulit yang dihadapi oleh masyarakat pesisir yang tidak hanya dialami buruh nelayan saja, sehingga berbagai upaya harus dilakukan agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi dengan baik.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis berupa skripsi yang berjudul “Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus disampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini;
5. Dr. Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Mukhamad Zulianto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah berkenan memberikan saran, bimbingan dan arahan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember atas ilmu, bimbingan dan didikan selama menjadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi;
7. Bapak Mujiono, Bapak Sarpin, Bapak Matsura, Bapak Majid dan Bapak Ponimen yang telah bersedia menjadi informan utama dalam penelitian ini dan membantu memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini;
8. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sahrul Nizam dan Ibunda Jarmiati yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta do’a yang tiada batas.

9. Keluargaku tersayang Dissa Rizki Melyziana, Siti Asyiani, Kasbun, Sainem, Silvana, Galih Nafis Rahman, Intan Darmawati dan Rahma Faulana yang tiada henti memberikan semangat, dukungan dan do'a yang luar biasa demi terselesainya skripsi ini;
10. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Jember yang telah memberikan ukhuwah islamiyah;
11. Sahabatku tersayang Malia, Nyala, Mayang, Ulfi yang selalu memberikan motivasi dan do'a sekaligus dukungannya;
12. Seseorang yang saya sayangi Devi Nurhidayat yang selalu memberikan semangat dan do'a sekaligus dukungannya;
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jember, 17 Juli 2018

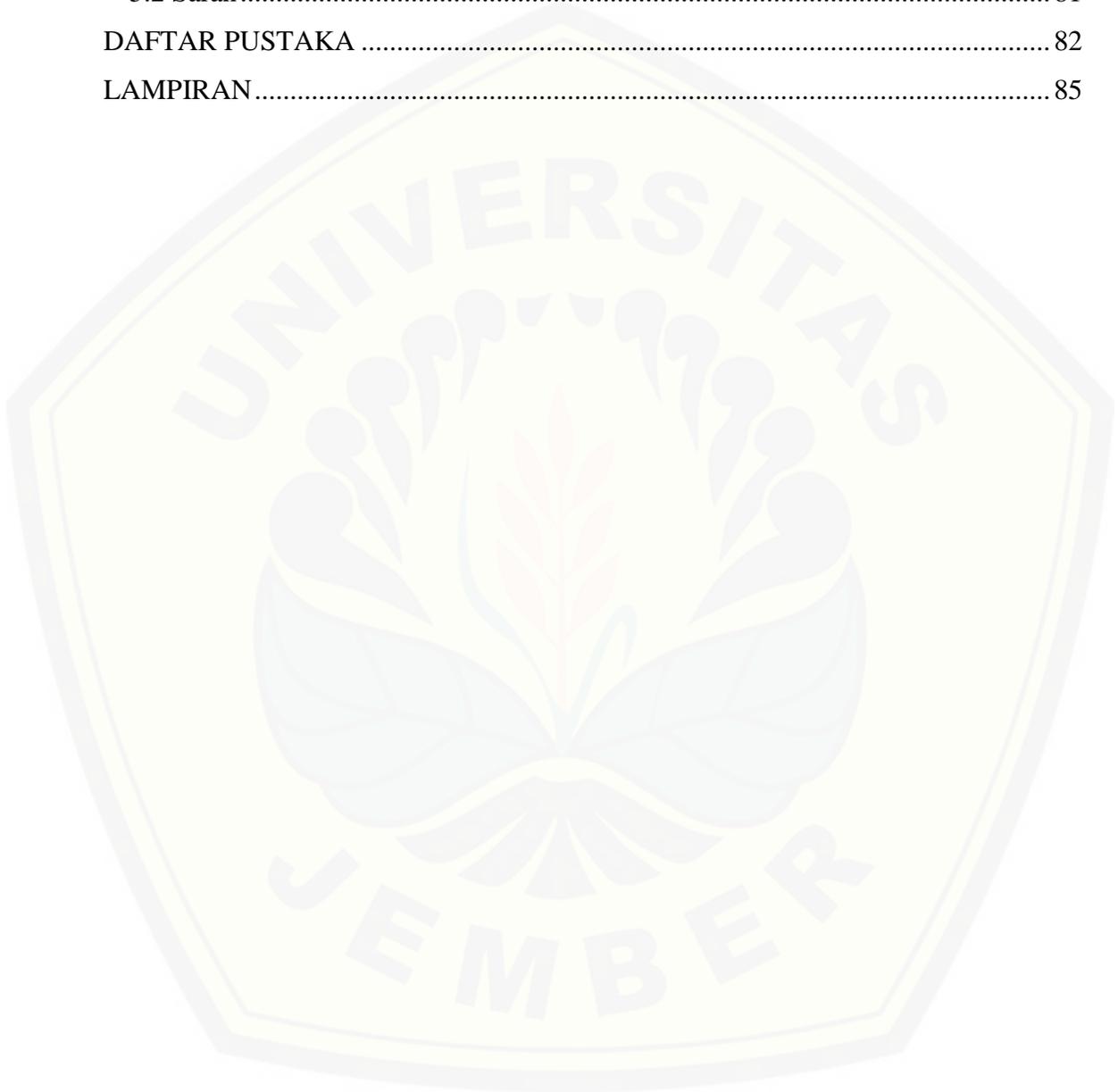
Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN .....	vi
PENGESAHAN .....	vii
RINGKASAN .....	viii
PRAKATA .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Konsep Buruh Nelayan.....	8
2.3 Konsep Patron-Klien .....	11
2.4 Teori dan Konsep Pemenuhan Kebutuhan Keluarga .....	13
2.5 Konsep Upaya Buruh Nelayan Pada Saat Paceklik.....	20
2.6 Kerangka Berpikir Penelitian .....	22
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	24

3.1 Rancangan Penelitian .....	24
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	24
3.3 Subjek dan Informan Penelitian .....	25
3.3.1 Informan Pokok ( <i>Primary Informant</i> ) .....	25
3.3.2 Informan Tambahan ( <i>Scondary Informant</i> ) .....	26
3.4 Definisi Operasional Konsep.....	26
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.5.1 Jenis Data.....	27
3.5.2 Sumber Data .....	28
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	28
3.6.1 Metode Wawancara .....	28
3.6.2 Metode Observasi .....	29
3.6.3 Metode Dokumentasi.....	29
3.7 Analisis Data .....	30
3.8 Uji Keabsahan Data.....	31
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Data Pendukung .....	33
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	33
4.1.2 Keadaan Penduduk Wilayah Setempat .....	34
4.1.3 Mata Pencaharian.....	35
4.1.4 Pendidikan .....	36
4.2 Data Utama.....	37
4.2.1 Gambaran Umum Informan Penelitian.....	37
4.3 Hasil Penelitian.....	44
4.3.1 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Buruh Nelayan Desa Kedungrejo .....	44
4.3.2 Karakteristik Buruh Nelayan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar .....	46
4.3.3 Upaya Buruh Nelayan Pada Saat Paceklik .....	51
4.3.4 Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Buruh Nelayan .....	71
4.4 Pembahasan .....	74

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN.....	85



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Data Nama Kapal dan Pemilik Kapal <i>Purse Seine</i> Desa Kedungrejo .....	2
Tabel 4. 1 Distribusi Penduduk Desa Kedungrejo Berdasarkan Jenis Kelamin .....	35
Tabel 4. 2 Mata Pencaharian atau Pekerjaan (dalam jiwa) .....	35
Tabel 4. 3 Komposisi Penduduk Desa Kedungrejo Menurut Tingkat Pendidikan .....	36
Tabel 4. 4 Spesialisasi dan Pekerjaan Sampingan Informan .....	38
Tabel 4. 5 Tingkat Pendidikan Informan Pokok .....	40
Tabel 4. 6 Usia Informan Pokok .....	40
Tabel 4. 7 Pendapatan Rata – rata Istri Buruh Nelayan .....	42
Tabel 4. 8 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	42
Tabel 4. 9 Nama, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Informan Tambahan .....	43
Tabel 4. 10 Pendapatan Rata – rata Buruh Nelayan Bidang Perikanan ( <i>on fishery</i> ) ..	59
Tabel 4. 11 Jenis Usaha Bidang Non Perikanan ( <i>off fishery</i> ) .....	61
Tabel 4. 12 Pendapatan Rata–rata dari Bidang Non perikanan ( <i>off fishery</i> ).....	67
Tabel 4. 13 Rata-rata Pendapatan Keluarga Buruh Nelayan.....	71
Tabel 4.14Alokasi Upah Informan Untuk Pemenuhan Kebutuhan.....	72

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 1. Kapal <i>Slerek</i> yang berada di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar .....	128
Gambar 2. Pekerjaan sampingan buruh nelayan mengolah ikan menjadi ikan asin	128
Gambar 3. Tempat penampung dan penjualan ikan asin di Muncar.....	129
Gambar 4 Aktivitas Masyarakat pesisir Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar.....	129
Gambar 5. Kegiatan wawancara kepada buruh nelayan .....	130
Gambar 6. Kegiatan wawancara kepada buruh nelayan .....	130

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Matrix Penelitian .....	86
Lampiran B. Tuntutan Penelitian .....	88
Lampiran C. Pedoman Wawancara.....	91
Lampiran D. Transkrip wawancara.....	96
Lampiran E. Foto Kegiatan.....	128
Lampiran F. Lembar Konsultasi .....	131
Lampiran G. Surat Izin Penelitian.....	133
Lampiran H. Daftar Riwayat Peneliti.....	135

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pulau Jawa bagian timur yang berbatasan dengan pulau Bali yaitu Banyuwangi, merupakan sebuah kabupaten pesisir. Banyuwangi adalah kabupaten yang terluas di Jawa Timur dengan luasan 5.872 km<sup>2</sup> dan mempunyai garis pantai sepanjang 175,8 km<sup>2</sup>. Kawasan pesisir Banyuwangi terdiri dari 11 kecamatan pesisir dan 36 desa pesisir, (BPS Kabupaten Banyuwangi, 2018). Kabupaten Banyuwangi mempunyai kawasan yang berpotensi sektor perikanan yang tinggi untuk dikembangkan seperti pada Kecamatan Muncar. Kecamatan Muncar juga memiliki pelabuhan ikan terbesar di Indonesia kedua setelah Bagan Siapi-api di Sumantra Utara, dengan potensi perikanan yang tinggi, sehingga terdapat kawasan industri perikanan antara lain industri minyak ikan, industri pengalengan ikan, industri pemindangan ikan, industri tepung ikan dan industri pengolahan ikan lainnya.

Desa Kedungrejo merupakan perkampungan nelayan terbesar yang berada di kawasan Kecamatan Muncar. Wilayah Desa Kedungrejo ini langsung bersentuhan dengan pesisir laut kota Muncar dan memiliki jumlah penduduk sebesar 24.793 jiwa. Jumlah penduduk Desa Kedungrejo tersebut yang bermata pencaharian dalam sektor perikanan sebanyak 5.691. (BPS Kabupaten Banyuwangi, 2017). Berdasarkan data UPT Pelabuhan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Muncar tahun 2018, jumlah juragan darat atau pemilik kapal *slerek*, kapal gardanan dan kapalan (*purse seine*) di Desa Kedungrejo berjumlah 75 orang yang terdiri dari 129 juragan laut. Biasanya dalam satu perahu yang digunakan untuk menangkap ikan terdiri dari 30 orang buruh nelayan, tergantung dari daya tapung perahu yang digunakan untuk melaut. Jadi dapat di asumsikan bahwa jumlah buruh nelayan di Desa Kedungrejo berkisar 3,870 buruh nelayan.

**Tabel 1. 1 Data Nama Kapal dan Pemilik Kapal *Purse Seine* Desa Kedungrejo**

No	Jenis Kapal	Pemilik Kapal	Keterangan
1	Slerek	54	2 <i>Boat System</i>
2	Kapalan	17	1 <i>Boat System</i>
3	Gardanan	4	1 <i>Boat System</i>
Jumlah		75	

Sumber : UPT Pelabuhan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan, 2018.

Data yang diperoleh dari UPT Pelabuhan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan, dapat dilihat bahwa dari 5.691 penduduk Desa Kedungrejo yang bermata pencaharian dalam sektor perikanan, sebagian besar bekerja sebagai buruh nelayan. Buruh nelayan Desa Kedungrejo dalam melakukan pekerjaannya menangkap ikan di laut menggunakan alat tangkap berupa jaring porslen, pelak, lampu merkuri, timah, mesin dan jangkar. Buruh nelayan pergi melaut sekitar 4 - 5 kali dalam satu minggu dan biasanya buruh nelayan membutuhkan waktu 16 jam untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal. Rata-rata hasil tangkapan ikan yang diperoleh buruh nelayan dalam setiap pergi melaut sangat bervariasi, pada saat sebelum terjadi paceklik ikan buruh nelayan biasanya mendapatkan perolehan tangkapan ikan berkisar 1 ton ikan, sedangkan setelah terjadi musim paceklik buruh nelayan Desa Kedungrejo hanya mendapatkan hasil tangkapan ikan sekitar 5 - 7 kg setiap pergi melaut.

Musim ikan pada umumnya berlangsung antara bulan April - September atau sekitar 6 bulan dalam setiap tahun, inilah bulan yang efektif untuk menangkap ikan, karena pada bulan tersebut buruh nelayan Desa Kedungrejo menyatakan bahwa sedang terjadi *petengan* dan angin bertiup normal sehingga buruh nelayan dapat mengoperasikan alat tangkapnya, sedangkan selebihnya yaitu bulan Oktober - Maret adalah musim yang kurang menguntungkan dimana keadaan alam yaitu angin kencang, gelombang ombak tinggi dan terjadinya *padhang bulan* yang menyebabkan buruh nelayan tidak bisa menangkap ikan di laut sehingga menyebabkan persediaan ikan yang akan dijual habis dan sepi tangkapan ikan.

Musim kurangnya hasil tangkapan ikan akan berlangsung selama 6 bulan, pada masa ini nelayan di Desa Kedungrejo sering menyebutnya dengan istilah *laep* atau

paceklik. Musim paceklik merupakan permasalahan yang terjadi pada masyarakat pesisir di Desa Kedungrejo. Buruh nelayan mengaku semakin sulit memperoleh tangkapan meskipun telah berlayar jauh ketengah laut (*majeng tase*) belum menjamin bahwa hasil tangkapan akan diperoleh, sedangkan biaya operasi terus meningkat.

Pendapatan yang diperoleh oleh buruh nelayan umumnya tergantung pola bagi hasil tangkapan yang mereka peroleh dalam setiap *trip* penangkapan. Pembagian hasil tangkapan buruh nelayan tidak memperoleh hasil yang tetap, tetapi buruh nelayan memperoleh bagi hasil setelah di kurangi biaya operasional yang di keluarkan oleh juragan (Fajria Dewi Salim dan Darmawaty, 2016:121). Penghasilan buruh nelayan Desa Kedungrejo, umumnya bersifat harian dan habis pakai untuk kebutuhan yang bersifat harian atau paling lama adalah mingguan. Akibatnya masyarakat buruh nelayan tidak memiliki kesempatan untuk menabung. Hal ini menciptakan masalah tersendiri ketika kemudian musim paceklik terjadi, dimana perolehan ikan sangat minim yang berdampak pula pada rendahnya pendapatan.

Buruh nelayan di Desa Kedungrejo pada setiap melakukan aktifitas melautnya pada saat sebelum paceklik ikan, bisa mendapatkan upah sebesar Rp.100.000-Rp.300.000, sedangkan ketika paceklik ikan telah terjadi buruh nelayan hanya mendapatkan upah yang rendah. Buruh nelayan di Desa Kedungrejo Setiap pergi melaut pada saat paceklik, hanya mendapatkan upah berkisar Rp.30.000 - Rp.50.000 bahkan terkadang tidak mendapatkan penghasilan sama sekali setiap melaut, dikarenakan tidak ada hasil tangkapan yang diperoleh.

Pendapatan yang diperoleh oleh buruh nelayan di Desa Kedungrejo umumnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarganya, seperti pemenuhan untuk memenuhi pangan setiap harinya, kebutuhan pembayaran listrik, biaya sekolah anak dan untuk kebutuhan lain yang mendesak. Penghasilan yang tidak menentu tersebut telah menyebabkan sebagian besar buruh nelayan mengalami kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil, dimana dengan penghasilan yang rendah hanya dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK). Hal ini mendorong kepala keluarga dan anggota keluarga buruh nelayan untuk mencari pekerjaan tambahan

(sampingan) untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya pada saat paceklik ikan sedang terjadi. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh para buruh nelayan biasanya, pekerjaan tersebut hanya membutuhkan keterampilan praktis dan memanfaatkan kemampuan fisik.

Buruh nelayan di Desa Kedungrejo, dalam menyikapi himpitan ekonomi di masa paceklik pada umumnya mencari pekerjaan sampingan atau tambahan yang dilakukan oleh kepala keluarga dan anggota keluarga buruh nelayan yang hasilnya diharapkan dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada buruh nelayan di Desa Kedungrejo, apabila musim paceklik sedang terjadi di Desa Kedungrejo, buruh nelayan melakukan pekerjaan yang berkaitan di sektor perikanan maupun non perikanan (*off fishery* dan *on fishery*)

Pekerjaan buruh nelayan yang masih berkaitan di sektor perikanan maupun non perikanan (*on fishery* dan *off fishery*) merupakan suatu pekerjaan sementara dari musim paceklik tersebut, bukan tanpa hambatan dan masalah pengembangan. Keterbatasan modal usaha dan keterampilan membuat usaha yang dilakukan oleh buruh nelayan banyak hambatan. Penghidupan sebagai buruh nelayan umumnya turun - temurun, sementara itu pekerjaan di luar sektor perikanan (*off fishery*) yang diharapkan dapat membantu dalam mencukupi kebutuhan keluarga di masa paceklik kurang memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian keluarga buruh nelayan, karena kurangnya pemahaman buruh nelayan dalam sektor – sektor di luar perikanan.

Dilihat dari fenomena kehidupan keluarga buruh nelayan yang serba kekurangan pada saat musim paceklik, membuat buruh nelayan di Desa Kedungrejo pada akhirnya membutuhkan upaya agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya pada saat musim paceklik terjadi. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang usaha-usaha apa saja yang akan dilakukan para buruh nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan penelitian yang berjudul **“Upaya Buruh Nelayan Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga saat paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga saat paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan mengembangkan kasanah keilmuan serta untuk mendukung teori-teori yang telah ada, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti khususnya tentang upaya buruh nelayan memenuhi kebutuhan keluarga pada saat paceklik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat buruh nelayan khususnya penelitian ini dapat membantu agar masyarakat bisa membuat skala prioritas kebutuhan sebagaimana mestinya sehingga dengan perolehan pendapatan dari hasil buruh nelayan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

#### b. Bagi perguruan tinggi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan referensi dan kepustakaan serta sebagai sarana menjalin hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang upaya buruh nelayan memenuhi kebutuhan keluarga saat paceklik.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan dengan adanya keterbatasan waktu dan dana, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada upaya buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga saat paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Banyuwangi (paceklik ikan terjadi pada 6 bulan dalam setiap tahun, yaitu pada bulan Oktober - Maret). Ruang lingkup pada penelitian ini juga sebagai pembatas untuk pengumpulan data yang dilakukan kepada buruh nelayan di Desa Kedungrejo. Buruh nelayan yang dijadikan sumber untuk pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan dengan kriteria yaitu buruh nelayan yang mudah ditemui, mudah di wawancarai dan dapat memberikan informasi serta memberikan data.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka membahas mengenai tinjauan teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: (1) tinjauan penelitian terdahulu; (2) landasan teori; (3) kerangka berpikir.

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti mengutip hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan keluarga yang dilakukan oleh buruh nelayan. Penelitian sejenis yang pertama dilakukan oleh Ali Imron HS (2012) dengan judul “Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan masyarakat nelayan Tugu Kota Semarang serta untuk mengetahui strategi dan usaha apa saja yang dilakukan oleh nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang dalam menghadapi perubahan iklim. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya strategi dan usaha yang dilakukan oleh nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang dalam menghadapi perubahan iklim. pada saat perubahan iklim sedang terjadi, nelayan Tanggulsari kesulitan untuk memperoleh hasil tangkapan ikan, sehingga mereka melakukan strategi dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Strategi dan usaha yang dilakukan oleh nelayan Tanggulsari untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan melakukan keanekaragaman pekerjaan dan pemanfaatan lahan tambak rusak yang berada di wilayah kampung Tanggulsari untuk budidaya rumput laut.

Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Raodah (2015) dengan judul “Respon Nelayan Tradisional Terhadap Perubahan Musim di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kegiatan alternatif produktif yang dilakukan nelayan tradisional di Kelurahan Lappa

pada musim barat dan untuk mendeskripsikan strategi nelayan tradisional di Kelurahan Lappa dalam menghadapi masa sulit ekonomi perikanan, ketika terjadi perubahan musim. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisa deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya respon nelayan tradisional terhadap perubahan musim di Kelurahan Lappa. Perubahan musim sangat berpengaruh terhadap perekonomian nelayan tradisional di Kelurahan Lappa, sehingga para nelayan tradisional melakukan kegiatan alternatif sebagai upaya untuk mengantisipasi agar tetap terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga selama musim barat atau musim paceklik. Kegiatan alternatif yang dilakukan oleh nelayan tradisional Kelurahan Lappa yaitu dengan berhutang, menabung, arisan, dan melakukan keanekaragaman pekerjaan seperti menjadi petani, berdagang, tukang dan lain-lain.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta mempunyai kesamaan pada saat perubahan musim atau paceklik terjadi di desa-desa nelayan, para nelayan umumnya mempunyai strategi dan upaya yang dilakukan agar kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi dengan baik, dikarenakan pada saat musim paceklik terjadi para masyarakat nelayan tidak dapat melaut dan tidak bias mengoperasikan alat tangkapnya sehingga berdampak buruk pada perekonomian keluarganya. Perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitiannya. Subjek yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah masyarakat nelayan dan penelitian yang sekarang memfokuskan hanya kepada buruh nelayan.

## **2.2 Konsep Buruh Nelayan**

Menurut Undang-Undang nomer 7 tahun 2016 pasal 1 angka 6 tentang perlindungan dan pembedayaan nelayan, pembudi daya ikan, dan petambak garam mendefinisikan buruh nelayan adalah nelayan yang hanya menyediakan tenaganya yang turut serta dalam usaha penangkapan ikan.

Kusnadi (2002) mengemukakan bahwa lapisan masyarakat nelayan yang dianggap paling bawah adalah buruh nelayan atau disebut *pandhiga*, kata *pandhiga* mengacu pada nelayan yang tidak bermodal, dan hanya modal tenaga dan kemauan saja. Kelompok ini adalah lapisan yang paling bawah, baik secara sosial maupun secara ekonomi. Berikutnya menurut Wahyono dan Imron (2001:57) menyatakan bahwa buruh nelayan adalah mereka yang bekerja mengoperasikan alat tangkap bukan miliknya sendiri (menjadi tenaga pada pemilik alat tangkap).

Kusnadi (2003:6) menjelaskan bahwa pada kalangan masyarakat nelayan telah membentuk corak pelapisan sosial ekonomi. Mereka yang menempati lapisan sosial atas adalah para pemilik perahu dan pedagang ikan yang sukses, lapisan tengah ditempati oleh juragan laut atau pemimpin awak perahu, lapisan terbawah ditempati oleh buruh nelayan. Mereka yang menempati lapisan atas hanya sebagian kecil dari masyarakat nelayan, sedangkan sebagian besar warga masyarakat nelayan berada pada lapisan terbawah. Pelapisan sosial ekonomi ini mencerminkan bahwa penguasaan alat-alat produksi perikanan, akses modal, dan akses pasar hanya menjadi milik sebagian kecil masyarakat, yaitu mereka yang berada pada lapisan atas.

Apridar dan Suhana (2011:99) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki oleh para buruh nelayan yakni :

1. Tidak memiliki faktor produksi (kapal dan alat tangkap) dan mengoperasikan alat tangkap yang bukan miliknya.
2. Bermodalkan tenaganya dalam proses penangkapan ikan.
3. Berkerja pada pemilik faktor produksi (juragan darat).
4. Berpendidikan rendah.
5. Terjebak pada lingkaran kemiskinan dan bermukim di desa-desa miskin.
6. Memiliki ketergantungan ekonomi secara permanen terhadap pemilik modal.
7. Tidak memiliki informasi akses pasar.

Seiring berkembangnya usaha perikanan buruh nelayan juga memiliki klasifikasi. Buruh nelayan pun saat ini juga mempunyai kelas-kelas secara bertingkat atau hierarkis ada yang bersetatus sebagai nahkoda, motoris, juru arus, juru selam,

bahkan sampai ada juru masak dan ada pula yang berstatus sebagai *ontel*, yaitu buruh nelayan yang bertugas melayani keperluan buruh nelayan lainnya di kapal (Arif Satria, 2015:29). Hal tersebut sejalan seperti yang diungkapkan oleh Kusnadi (2000) mengklasifikasi spesialisasi pekerjaan buruh nelayan sebagai berikut:

“(1) Juragan laut adalah, buruh nelayan yang bertanggung jawab atas kegiatan operasi perahu (2) *Kel-bekel* adalah buruh nelayan yang bertugas membantu juragan (3) *Madhara' prao* adalah buruh nelayan yang bertugas menjaga perahu (4) *Tokang jaga'an* adalah buruh nelayan yang bertugas mengontak buruh nelayan lain untuk berkerja (5) *Tokang jaga mesin* adalah buruh nelayan yang bertugas merawat dan menghidupkan mesin untuk melanjutkan perahu (6) *Tokang pancer* atau kemudi adalah buruh nelayan yang bertugas mengatur arah perjalanan perahu dan dilakukan oleh tiga orang (7) *Tokang lampu* adalah buruh nelayan yang bertugas merawat, memompa tabung lampu, serta menghidupkan dan meletakkan di tempat yang tersedia (8) *Tokang nguras aeng* adalah buruh nelayan yang bertugas membuang air ke laut (9) *Tokang nyobeng* adalah buruh nelayan yang bertugas menurunkan lampu ke laut sambil berenang dan mengatur posisi lampu agar dapat mengumpulkan ikan (10) *Tokang ngereng* adalah buruh nelayan yang bertugas membuang timah ketika menaburkan payang bagian depan dan mengatur perlengkapan timah tersebut (11) *Tokang nggorit* adalah buruh nelayan yang bertugas menata posisi payang sebagaimana mestinya setelah dipakai (12) *Tokang du'um* adalah buruh nelayan yang bertugas membagi hasil tangkapan”.

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa pada lapisan buruh nelayan merupakan masyarakat nelayan golongan bawah yang tidak memiliki alat-alat produksi, mereka hanya golongan masyarakat yang menyumbang jasa dan tenaganya dengan memperoleh hak yang sangat terbatas namun kuantitas jumlahnya paling banyak anggotanya dibandingkan dengan golongan kelas menengah ke atas yang memiliki alat-alat produksi penangkapan. Buruh nelayan juga merupakan kelompok masyarakat nelayan yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan sosial ekonomi

masyarakat pesisir. Keadaan ini juga ditemukan dalam masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar. Dimana sebagian besar laki-laki disana berkerja sebagai buruh nelayan.

### 2.3 Konsep Patron-Klien

Konsep patron-klien merupakan salah satu konsep ilmu sosial yang selalu digunakan untuk menggambarkan hubungan antara individu dalam kelompok ataupun dalam masyarakat yang berhubungan menghasilkan produktivitas serta gambaran yang kurang sehat untuk salah satu pihak didalamnya. Gambaran mengenai kehidupan masyarakat Desa Kedungrejo khususnya dikalangan buruh nelayan dapat dibahas secara patron-klien, dalam sisi kehidupan memenuhi kebutuhan keluarganya.

Masyarakat pesisir yang tinggal di pesisir pantai rentan terhadap hubungan patron-klien yang akhirnya memerlukan hubungan yang sangat erat kepada patron mereka sendiri. Patron-klien merupakan basis relasi sosial masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir. Relasi sosial patron klien sangat dominan dan terbentuk karena karakteristik kondisi mata pencaharian, sistem ekonomi, dan lingkungan. Hubungan-hubungan demikian dalam kegiatan organisasi produksi, aktifitas pemasaran, dan kepemimpinan sosial. Pola-pola hubungan patron-klien dapat menghambat atau mendukung perubahan sosial ekonomi. Namun demikian, dalam kegiatan pemberdayaan sosial ekonomi, pola-pola hubungan patron-klien harus diperlakukan sebagai modal sosial atau potensi pemberdayaan masyarakat (Kusnadi, 2009:40).

Koentjaraningrat (1990) dalam (Arif Satria, 2015:40), melihat pola-patron klien dalam kerangka jaringan sosial. Pola patron-klien merupakan pola hubungan yang didasarkan pada *principle of reciprocity* atau asas timbal balik. Menurut Scott dalam Kusnadi (2000:18), menjelaskan hubungan patron-klien merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang sebagian besar melibatkan persahabatan instrumental, dimana seseorang yang kedudukan sosialnya (patron) lebih tinggi menggunakan pengaruh dan sumber daya yang dimilikinya untuk memberikan perlindungan atau keuntungan, atau kedua-duanya kepada orang yang kedudukannya (klien) lebih rendah.

Sementara itu, James Scott (1993:32) melihat hubungan patron-klien sebagai fenomena yang terbentuk atas dasar ketidaksamaan dan sifat fleksibilitas yang tersebar sebagai sebuah sistem pertukaran pribadi. Dalam pertukaran tersebut, ada arus dari patron ke klien dan sebaliknya. Menurut Scott (1993:32), arus dari patron ke klien meliputi:

1. Penghidupan subsistensi dasar, berupa pemberian pekerjaan tetap, penyediaan jasa pemasaran dan bantuan teknis.
2. Jaminan krisis subsistensi berupa pinjaman yang diberikan pekerja pada saat klien menghadapi kesulitan ekonomi.
3. Perlindungan terhadap klien dari ancaman pribadi (musuh pribadi) maupun ancaman umum (penjabat dan pemungut pajak).
4. Memberikan jasa kolektif berupa bantuan sarana umum setempat, serta mendukung festival serta perayaan desa.

Sementara itu, arus dari klien ke patron menurut Scott (1993:32), sulit dikategorikan karena klien adalah “milik” patron yang menyediakan tenaga dan keahlian untuk kepentingan patron apapun bentuknya, seperti jasa pekerjaan dasar, jasa tambahan bagi rumah tangga patron, jasa domestik pribadi dan juga klien merupakan anggota setia dari faksi lokal patron tersebut.

Bagi nelayan menjalin ikatan dengan patron merupakan langkah yang penting untuk menjaga kelangsungan kegiatannya karena pola patron-klien merupakan institusi jaminan sosial ekonomi. Hal ini terjadi karena hingga saat ini nelayan belum menemukan alternatif institusi yang mampu menjamin kepentingan sosial ekonomi para nelayan. Tentang hubungan patron-klien, Legg (1983) dalam Najib (1999) mengungkapkan bahwa tata hubungan patron-klien umumnya berkaitan dengan:

- 1) Hubungan di antara pelaku yang menguasai sumber daya tidak sama.
- 2) Hubungan khusus yang merupakan hubungan pribadi.
- 3) Hubungan yang didasarkan atas asas yang saling menguntungkan.

Berdasarkan tata hubungan di atas jelas bahwa memang antara juragan (patron) dan buruh nelayan (klien) menguasai sumber daya tidak sama. Artinya, patron menguasai sumber daya modal jauh lebih besar dari pada klien. Ketidaksamaan itu

menyebabkan ikatan patron-klien terjalin dan hubungan patron-klien dalam aktifitas komunitas masyarakat nelayan telah terbukti dapat menanggulangi krisis ekonomi yang dihadapinya terutama pada saat sedang mengalami paceklik.

#### **2.4 Teori dan Konsep Pemenuhan Kebutuhan Keluarga**

Menurut Suharto (2010;67) keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia.

Menurut (William, 1991) Keluarga merupakan unit terkecil di dalam masyarakat, sebagai pranata sosial yang usianya sudah sangat tua dan keluarga hanya dapat berfungsi dengan baik bila mendapatkan dukungan masyarakat. Keluarga dan masyarakat memiliki hubungan fungsional yang bersifat timbal balik. Pada dasarnya di dalam keluarga terdapat beberapa peranan yang harus dijalankan oleh masing-masing individu anggota keluarga agar tercipta suatu tatanan yang diharapkan. Peranan tersebut menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga adalah sebagai berikut:

##### **1. Peranan Ayah**

Ayah sebagai suami dari istri, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberian rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

##### **2. Peran Ibu**

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok peranan sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari

lingkungannya, di samping itu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

### 3. Peran anak

Anak-anak melaksanakan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik fisik, mental, dan spiritual.

Fungsi ini mengacu pada peran dari masing-masing individu di dalam keluarga, yang pada akhirnya merujuk pada hak dan kewajiban, oleh karena itu fungsi-fungsi yang ada di keluarga harus berjalan semana mestinya agar kebutuhan-kebutuhan keluarga terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan masing-masing sangatlah penting agar mereka mempertahankan kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas, menurut Haris dan Andika (2002:57) mengungkapkan kebutuhan dasar manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan pangan atau kebutuhan akan makanan.
2. Kebutuhan sandang atau pakaian.
3. Kebutuhan papan atau tempat berteduh.
4. Kebutuhan pendidikan.
5. Kebutuhan kesehatan.

Adi (2012:34) juga menyatakan kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau kosnumsi individu (sandang, pangan, papan) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (pendidikan, angkutan umum, kesehatan). Manusia dalam memenuhi kebutuhannya, dibutuhkan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial dalam arti luas adalah usaha manusia dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi oleh setiap keluarga, kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh manusia tidak terlepas dari aspek jasmani dan rohani. Selain itu kebutuhan pokok menurut Sumardi dan Evers (1982:2) yaitu: “Kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia terdiri dari

kebutuhan konsumsi individu yaitu kebutuhan pangan, sandang, dan perumahan, serta kebutuhan pelayanan sosial yang meliputi pendidikan, kesehatan, dan transportasi”

Abraham (1994) menyatakan kebutuhan menurut intensitas (tingkat) kegunaan, kebutuhan diukur dengan prioritas atau tingkat pentingnya suatu kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan primer, kebutuhan minimal yang harus dipenuhi agar dapat hidup layak sebagai manusia.
2. Kebutuhan sekunder, kebutuhan ini terkait dengan faktor lingkungan, tradisi masyarakat dan faktor psikologis. Kebutuhan sekunder ini terpenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi.
3. Kebutuhan tersier, setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi akan muncul kebutuhan tersier yang merupakan barang mewah yang ditunjukkan untuk mempertinggi status sosial atau terkait dengan hobi seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang bermacam-macam yang harus terpenuhi dan bila salah satu diantara kebutuhan tersebut tidak terpenuhi atau terabaikan, maka akan terjadi ketimpangan dan ketidakseimbangan dalam diri manusia baik secara pribadi maupun sosial. Jika kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik maka seseorang dapat dikatakan sejahtera. Begitupun kebutuhan mendasar yang diperlukan oleh buruh nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Banyuwangi juga sangat beragam.

Perilaku ekonomi pada rumah tangga buruh nelayan meliputi kegiatan berproduksi, curahan kerja, pendapatan dan pengeluaran (konsumsi) pola bagi hasil dan rendahnya produktivitas buruh nelayan mengakibatkan pendapatan dari sektor perikanan rendah. Maka dari itu rumah tangga buruh nelayan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, baik pangan maupun non pangan (Fajria Dewi Salim dan Darmawaty, 2016:121).

Melihat dari fenomena yang dialami oleh buruh nelayan di Desa Kedungrejo pada saat paceklik ikan terjadi, penulis memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan pokok buruh nelayan Desa Kedungrejo berupa kebutuhan pangan dan kebutuhan yang harus

dipenuhi setelah kebutuhan pangan tercukupi yaitu kebutuhan non pangan (sandang, papan, pendidikan, kesehatan).

#### 1. Kebutuhan pangan

Salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh seseorang yaitu kebutuhan pangan. Menurut Dumairy (1996:117) menyatakan bahwa pengeluaran untuk makanan terdiri atas padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging telur dan susu, sayur mayur dan lain sebagainya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1996 (dalam Hanafi, 2010:247) kebutuhan pangan merupakan segala sesuatu yang bersumber dari hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi manusia.

Setiap individu harus berusaha memenuhi kebutuhan pokok berupa kebutuhan pangan, kebutuhan pangan secara umum yang harus terpenuhi adalah makanan yang mencakup empat sehat lima sempurna. Namun dalam pemenuhan kebutuhan pangan tersebut buruh nelayan harus mempertimbangkan kemampuan ekonomi keluarga serta kebiasaan. Dilihat dari kebutuhan pangan jangka pendek untuk kebutuhan subsistennya, rumah tangga buruh nelayan mendapatkan sebagian besar bahan pangan dari pasar dan warung-warung sembako di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Hanya ikan yang menjadi sumber protein utama, mereka dapatkan secara gratis dari hasil tangkapan mereka. Kecenderungan ketersediaan pangan yang tidak stabil menyebabkan mereka melakukan adaptasi dengan mengatur atau mengurangi porsi dan frekuensi makanan anggota keluarga (Fajria Dewi Salim dan Darmawaty, 2016:122).

#### 2. Kebutuhan non pangan

Kebutuhan non pangan adalah jumlah pengeluaran konsumsi keluarga yang dikeluarkan setiap bulan untuk kebutuhan di luar bahan makanan yaitu berupa sandang, papan, pendidikan dan kesehatan yang diukur dalam rupiah. Menurut Dumairy (1996:117) menyatakan bahwa pengeluaran bukan makanan terdiri dari atas bahan bakar, perumahan, aneka barang dan jasa.

##### a. Kebutuhan sandang

Pemenuhan kebutuhan sandang tidak kalah penting dengan pemenuhan kebutuhan pangan. Sebagai makhluk yang berbudaya manusia sangat memerlukan pakaian. Fungsi utama pakaian adalah untuk melindungi diri dari panas dan dingin, kini fungsi tersebut semakin berkembang yakni untuk memberi kenyamanan sesuai dengan jenis-jenis kebutuhan seperti pakaian kerja, pakaian rumah serta pakaian tidur. Hal ini senada dengan diungkapkan oleh Soesarsono (2000:91), sandang bukan lagi sekedar berfungsi sebagai penutup badan, namun telah berubah menjadi atribut tubuh sehingga jenis, model, serta ukurannya berkembang mengikuti perkembangan mode yang berkala. Menurut Aziz (2005:5) bahwa kebutuhan pakaian berperan besar dalam menentukan citra seseorang. Selain itu sebagai identitas, status, dan merupakan ekspresi cara hidup tertentu.

Kebutuhan akan sandang juga harus dipenuhi oleh buruh nelayan Desa Kedungrejo, mereka perlu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang standart dalam hal pemenuhan kebutuhan pakaian pribadinya serta anggota keluarganya. Namun kebutuhan pakaian buruh nelayan Desa Kedungrejo terbilang sangat sederhana karena mereka harus berpikir berulang kali untuk membeli pakaian karena banyak kebutuhan yang lebih penting yang harus terpenuhi oleh rumah tangga buruh nelayan.

b. Kebutuhan papan/rumah

Kebutuhan rumah merupakan salah satu kebutuahn primer manusia untuk melangsungkan hidupnya secara normal. Salah satu bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu. Sesuai dengan Sardjono (2004:1) rumah atau papan dalam tingkat kebutuhan manusia menduduki tingkat utama bersama dengan sandang dan pangan. Kebutuhan papan yang merupakan salah satu kebutuhan pokok disamping sandang dan pangan maka setiap individu berusaha memenuhi kebutuhan akan rumah yang mana di dalam rumah inilah segala aktivitas anggota keluarga dimulai. Begitu pula dengan para buruh nelayan Desa Kedungrejo perlu untuk memenuhi standart hidup layak dalam hal pemenuhan kebutuhan tempat tinggal/rumah.

Dilihat dari kondisi fisik berupa kualitas pemukiman, umumnya kampung-kampung nelayan miskin akan mudah diidentifikasi dari kondisi rumah hunian mereka. rumah-rumah mereka yang umumnya sangat sederhana yaitu berlantai tanah serta dengan fasilitas dan keterbatasan perabot rumah tangga (Tri Joko Sri Haryono, 2005:119).

c. Kebutuhan Pendidikan

Menurut Salahuddin (2011:19) pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Buruh nelayan selain diharuskan mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan juga buruh nelayan harus berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, kebutuhan pendidikan anak buruh nelayan disesuaikan dari kondisi keuangan mereka, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Soetomo (2013:317) tingkat pendidikan formal keluarga tidak mampu secara ekonomi pada umumnya rendah bahkan banyak diantaranya yang tidak mampu menyelesaikan tingkat pendidikan dasar dan sebaliknya. Tri Joko Sri Wahyono (2005:119) menyatakan bahwa selain gambaran fisik, identifikasi lain yang menonjol dikalangan rumah tangga buruh nelayan adalah rendahnya pendidikan anak-anak buruh nelayan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau arahan yang diberikan oleh orang yang berpengalaman dan orang dewasa yang diberikan kepada anak-anak dengan sengaja dan sistematis dengan tujuan agar anak-anak dapat dengan cakap menyelesaikan tugas hidupnya.

d. Kebutuhan Kesehatan

Kebutuhan utama manusia selain keempat yang telah disebutkan di atas, terdapat suatu kebutuhan lagi yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, yakni pemenuhan kebutuhan akan kesehatan. Menurut Undang-Undang Nomer 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup secara sosial ekonomis. Kebutuhan

kesehatan ini harus terpenuhi apabila buruh nelayan sendiri maupun anggota keluarganya yang sakit, upaya buruh nelayan dalam penyembuhanya hanya mengandalkan obat umum yang dijual di toko dan apotik terdekat, karena menurut buruh nelayan untuk berobat ke dokter harus memerlukan biaya yang cukup mahal sedangkan ketika keadaan pada musim paceklik banyak kebutuhan buruh nelayan yang belum terpenuhi secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari anggota badan, jiwa dan sosial yang mampu menjadikan manusia hidup secara aktif dan produktif. Kesehatan sangat penting bagi buruh nelayan agar dapat melakukan kegiatan sehari-hari dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

e. Kebutuhan Kesehatan

Kebutuhan utama manusia selain keempat yang telah disebutkan di atas, terdapat suatu kebutuhan lagi yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, yakni pemenuhan kebutuhan akan kesehatan. Menurut Undang-Undang Nomer 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup secara sosial ekonomis. Kebutuhan kesehatan ini harus terpenuhi apabila buruh nelayan sendiri maupun anggota keluarganya yang sakit, upaya buruh nelayan dalam penyembuhanya hanya mengandalkan obat umum yang dijual di toko dan apotik terdekat, karena menurut buruh nelayan untuk berobat ke dokter harus memerlukan biaya yang cukup mahal sedangkan ketika keadaan pada musim paceklik banyak kebutuhan buruh nelayan yang belum terpenuhi secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari anggota badan, jiwa dan sosial yang mampu menjadikan manusia hidup secara aktif dan produktif. Kesehatan sangat penting bagi buruh nelayan agar dapat melakukan kegiatan sehari-hari dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

## 2.5 Konsep Upaya Buruh Nelayan Pada Saat Paceklik

Keadaan kehidupan buruh nelayan yang sifatnya masih tradisional selalu mengalami pasang surut, berbagai keterbatasan yang mereka miliki menyebabkan mata pencaharian buruh nelayan sangat tergantung pada cuaca. Minimnya fasilitas yang menyebabkan mereka sangat tergantung pada cuaca, dimana mereka turun kelaut hanya pada musim tertentu untuk menghindari resiko yang diperkirakan sebelumnya. Dengan demikian upaya buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga merupakan suatu hak dan tanggung jawab yang harus mereka kerjakan agar pendapatan dan taraf hidup keluarganya tercukupi dengan baik. Pengertian upaya menurut Soeharto (2002) ialah:

“aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, namun ia menjalankan sesuatu upaya demi memenuhi kebutuhan hidupnya upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup sangatlah penting mengingat kondisi ekonominya yang memprihatinkan”.

Wawo (2000:9) menyatakan bahwa rendahnya taraf hidup masyarakat nelayan berkaitan dengan sifat pekerjaan mereka, yang ditentukan oleh keadaan alam, tingkat pendidikan, letak geografis serta kemampuan sumberdaya manusia. Selain faktor keterbatasan modal usaha, dan penggunaan alat tangkap tradisional, tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dipengaruhi pula pada pengaruh musim dan cuaca. Perubahan cuaca terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang cukup panjang dan merupakan perubahan yang sulit untuk dihindari. Fenomena ini akan memberikan dampak terhadap berbagai segi kehidupan nelayan.

Dunia perikanan tangkap, secara umum dikenal 3 musim penangkapan yaitu (1) musim timur yang identik dengan musim puncak penangkapan atau hasil tangkapan nelayan lebih maksimal; (2) musim peralihan yaitu peralihan dari musim timur ke musim barat; (3) musim paceklik atau musim barat. Setiap daerah memiliki pola musim yang berbeda dalam satu tahun kalender, pada saat paceklik ikan sedang terjadi para nelayan tidak dapat melaut dikarenakan keadaan alam, yaitu angin kencang, gelombang ombak besar, sehingga menyebabkan buruh nelayan tidak dapat pergi

melaot dan mengoperasikan alat tangkapnya. Keadaan tersebut akan mengakibatkan pendapatan nelayan akan menurun sehingga harga ikan laut akan melonjak tajam dan bisnis penangkapan ikan dapat merosot hingga 50% (Imron, 2012:1).

Beberapa studi menjelaskan bahwa di kalangan masyarakat nelayan telah berkembang berbagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup pada saat paceklik ikan sedang terjadi, diantaranya adalah adanya pranata-pranata tradisional sebagai tindakan kolektif yang secara efektif dapat dipakai sebagai usaha untuk mengatasi kesulitan hidup, seperti pembentukan kelompok-kelompok usaha dan arisan. Aktivitas ini sangat sederhana, fleksibel, dan adaptif terhadap kondisi-kondisi sosial ekonomi, serta sesuai dengan kondisi masyarakat nelayan, terutama yang kurang mampu (Kusnadi,1997:13).

Menurut Abdullah, Irwan, Mercelinus Molo dan Clauss (1995) dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar kehidupan harus adanya penganekaragaman penghasilan. Setiap anggota rumah tangga bisa memasuki beragam pekerjaan (*occupational multiplicity*) yang dapat diakses sehingga memperoleh penghasilan yang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup bersama. Dalam situasi demikian sistem pembagian kerja yang berlangsung bersifat fleksibel dan adaptasi terhadap upaya pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga.

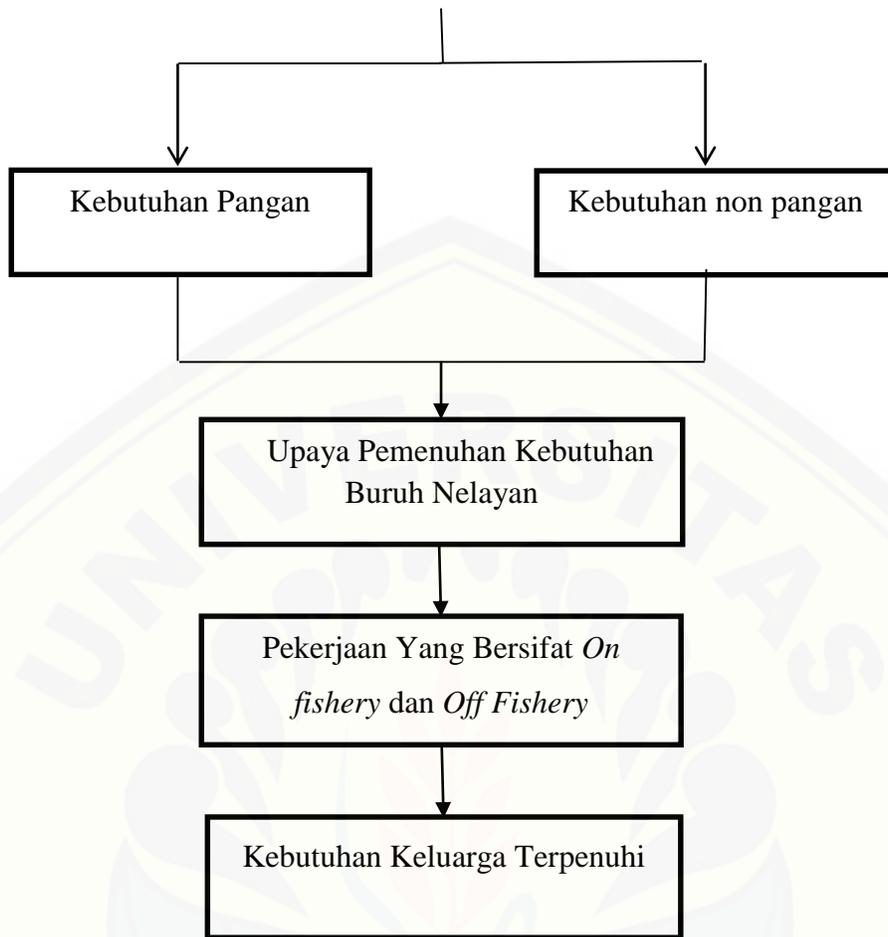
Berdasarkan pendapat para ahli diatas dan kaitannya dengan buruh nelayan upaya dan strategi yang dilakukan masyarakat nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup ketika tidak melaot adalah dengan melakukan diversifikasi yang mana pengertiannya merupakan keanekaragaman usaha baik yang berkaitan maupun yang tidak berkaitan dengan sektor perikanan. Sejalan dengan Raodah (2015:226) pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan buruh nelayan dalam menghadapi musim paceklik masih berkaitan dengan kegiatan kenelayanan atau pencarian ikan di laut, maupun kegiatan di luar sektor kenelayanan, seperti bertani, berkebun, penjualan jasa, tukang becak dan lain-lain. Demikian halnya Wawo (2000:52) menyatakan ketika terjadi musim baratan atau yang biasa disebut paceklik, para nelayan melakukan jenis-jenis kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan para nelayan adalah bertani, berdagang, tukang dan lainnya.

Kegiatan dan upaya yang dilakukan oleh buruh nelayan di Desa Kedungrejo juga meliputi diversifikasi di atas, sehingga dapat membantu buruh nelayan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya ketika musim paceklik terjadi. Apabila para buruh nelayan hanya bergantung pada penghasilan disektor kenelayanan nya saja, hal tersebut kurang memenuhi kebutuhan keluarganya pada saat paceklik ikan terjadi, dikarenakan kebutuhan mereka setiap harinya dapat meningkat.

## 2.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir berikut menjelaskan mengenai buruh nelayan yang ada di Desa Kedungrejo mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya pada saat musim paceklik tiba. Saat paceklik sedang terjadi buruh nelayan di Desa Kedungrejo tidak dapat melakukan aktifitas melautnya dikarenakan cuaca yang sedang tidak mendukung sehingga buruh nelayan tidak dapat mengoperasikan alat tangkapnya. Sementara itu untuk tetap memenuhi kebutuhan keluarganya buruh nelayan di Desa Kedungrejo pada umumnya melakukan pekerjaan sampingan yang bersifat *off fishery* yaitu pekerjaan yang tidak berkaitan dengan kegiatan kenelayanan.

Pemenuhan Kebutuhan  
Buruh Nelayan Pada Saat  
Paceklik



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun metode penelitian meliputi (1) rancangan penelitian, (2) metode penentuan lokasi penelitian, (3) subjek dan informan penelitian, (4) definisi operasional konsep, (5) jenis dan sumber data, (6) metode pengumpulan data, (7) analisis data, (8) keabsahan data.

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan tujuan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada dalam penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan objek sebagaimana apa adanya, yang sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendiskripsikan bagaimana kondisi buruh nelayan dan bagaimana upaya yang dilakukan buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada saat paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Banyuwangi.

### 3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bersifat penelitian lapangan karena peneliti terjun langsung di Desa Kedungrejo untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mencari dan memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan. Pada penentuan lokasi penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive area* yaitu lokasi penelitian yang sengaja dipilih dari awal dengan pertimbangan-pertimbangan yang berada dilokasi.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Hal yang menjadi pertimbangan dipilihnya tempat lokasi Desa Kedungrejo karena sasaran dengan objek penelitian cukup relevan. Dimana pada lokasi ini terdapat fenomena banyak buruh nelayan yang melakukan kegiatan ekonomi lain dari sebelumnya, pada saat musim ikan mereka biasa berkerja sebagai buruh nelayan dan kegiatan kenelayan sebagai perkerjaan utamanya, pada saat musim paceklik terjadi mereka beralih melakukan perkerjaan lain. Hal ini disebabkan terhempitnya kondisi perekonomian keluarga yang menurun dan pada saat paceklik tiba, buruh nelayan tidak dapat mengoperasikan alat tangkapnya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya terutama pada saat musim paceklik.

### **3.3 Subjek dan Informan Penelitian**

Penentuan informan dalam suatu penelitian membutuhkan orang yang menjadi sasaran untuk memberikan informasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Moleong (2012:132), “informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian”. Dalam mendapatkan informasi perlu adanya metode untuk menentukan informan agar informasi yang diperoleh tepat sasaran, maka dalam hal ini teknik penentuan informan menggunakan teknik *snowball*. Penentuan subjek penelitian ini, peneliti juga membatasi dalam pengambilan informan sesuai kriteria. Kriteria tersebut yaitu buruh nelayan yang berkerja pada saat musim paceklik. Selain itu, pembagian informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yang dipilih berdasarkan fungsinya, yaitu:

#### **3.3.1 Informan Pokok (*Primary Informant*)**

Informan pokok merupakan subjek yang memberikan sumbangan data utama dalam penelitian. Kriteria informan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek adalah buruh nelayan yang berada di pesisir Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi
- b. Sudah berkeluarga (menikah dan punya anak sekolah), Informan pokok dalam penelitian ini adalah buruh nelayan yang sudah menikah dan mempunyai anak yang masih bersekolah, karena pada dasarnya buruh nelayan yang sudah menikah dan mempunyai anak yang masih sekolah memiliki kebutuhan dan beban yang semakin tinggi dan buruh nelayan akan melakukan upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih maksimal dari pada dengan buruh nelayan yang masih belum berkeluarga.
- c. Subjek pada saat musim paceklik dimana buruh nelayan tidak dapat melaut dan mengoperasikan alat tangkapnya sehingga buruh nelayan mencari pekerjaan sampingan di luar sektor non perikanan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

### **3.3.2 Informan Tambahan (*Secondary Informant*)**

Menurut suyanto dan sutinah (2005:172) informan tambahan adalah “mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti”. Informan tambahan yaitu orang-orang yang dianggap tau mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup pada saat paceklik. Informan tambahan juga dibutuhkan untuk pengecekan keabsahan data yang diperoleh oleh informan pokok. Informan tambahan dalam penelitian ini ialah juragan kapal, serta istri buruh nelayan.

### **3.4 Definisi Operasional Konsep**

Definisi operasional konsep diperlukan untuk menjelaskan konsep-konsep yang digunakan peneliti dalam penelitian. Adapun konsep-konsep yang perlu didefinisikan untuk menghindari presepsi lain adalah:

1. Buruh nelayan atau *pandhiga*, yaitu mereka yang hanya menyediakan tenangnya yang hanya turut serta dalam usaha penangkapan ikan kepada juragan pemilik perahu dan tidak mempunyai alat-alat produksi.

2. Kebutuhan Keluarga adalah kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi setiap anggota keluarga buruh nelayan, kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh buruh nelayan meliputi :
  - a. Kebutuhan pangan  
Kebutuhan pangan adalah biaya rata-rata kebutuhan buruh nelayan untuk membeli bahan makanan keluarga. Pengeluaran untuk makanan terdiri atas padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur mayur dan lain sebagainya.
  - b. Kebutuhan non pangan adalah jumlah pengeluaran konsumsi keluarga yang dikeluarkan setiap bulan untuk kebutuhan di luar bukan makanan yaitu berupa kebutuhan pembayaran listrik, biaya sekolah anak dan untuk kebutuhan kesehatan seperti obat-obatan, jamu dan pergi ke dokter dan kebutuhan lain yang mendesak.
3. Upaya Buruh nelayan yaitu dengan melakukan pekerjaan sampingan yang berkaitan dengan kegiatan kenelayanan maupun di luar kegiatan kenelayanan.
4. Paceklik ikan merupakan keadaan dimana sedang tidak adanya ikan, sehingga para buruh nelayan tidak dapat pergi melaut.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan pokok dan informan tambahan melalui wawancara. Informasi yang diperoleh adalah terkait dengan upaya buruh nelayan memenuhi kebutuhan keluarga pada saat paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yang meliputi kebutuhan pokok keluarga.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen-dokumen atau sumber informasi lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini

berupa literatur pustaka dan data-data dari instansi terkait seperti profil Desa Kedungrejo yang berisi data-data umum, data kependudukan, monografi, dan lain sebagainya. Data sekunder lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu foto-foto pada saat penelitian dilakukan.

### 3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari:

- a. Informan inti, yaitu buruh nelayan pada Desa Kedungrejo yang sudah berkeluarga dan memiliki anak.
- b. Informan tambahan, yaitu juragan darat dan istri buruh nelayan.
- c. Dokumen, yaitu dokumen yang diperoleh dari pemerintah, UPT Perikanan Muncar, BPS Kabupaten Banyuwangi dan refrensi-refrensi lainnya yang dianggap relevan.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena sangat mempengaruhi data yang akan di peroleh nantinya. Pada peroses penelitian yang bertahap kemudian akan didapatkan sebuah informasi-informasi mengenai masalah fenomena yang terjadi pada lingkup masyarakat yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.6.1 Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan keterangan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab bersama informan. Proses wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) terhadap buruh nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar. Wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tidak

tersetruktur, langsung dan terbuka. Wawancara dilakukan kepada buruh nelayan di Desa Kedungrejo yang sudah berkeluarga, mempunyai tanggungan anak yang masih bersekolah dan buruh nelayan yang mempunyai pekerjaan sampingan pada saat paceklik ikan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai kehidupan buruh nelayan pada musim paceklik, pendapatan yang diperoleh, kegiatan sehari-hari dan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok keluarga ketika musim paceklik sedang terjadi (kebutuhan pokok berupa kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pemilik kapal *slerek*. Wawancara kepada pemilik kapal *slerek* untuk mendapatkan informasi mengenai upah yang diberikan kepada buruh nelayan sebagai informasi tambahan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada istri buruh nelayan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

### **3.6.2 Metode Observasi**

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi secara langsung pada subjek yang akan diteliti, yaitu buruh nelayan di Desa Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, dimana dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja dan tidak ikut serta terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh buruh nelayan di Desa Kedungrejo. Data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah tentang kondisi umum buruh nelayan, kondisi tempat tinggal buruh nelayan dan kegiatan buruh nelayan ketika sedang tidak berkerja. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung kehidupan sehari-hari dan aktifitas dari buruh nelayan.

### **3.6.3 Metode Dokumentasi**

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data maupun informasi resmi yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Metode dokumen digunakan untuk

memperoleh data sekunder, seperti literatur pustaka dan data-data dari instansi terkait yang berupa data-data umum, data kependudukan, serta monografi Desa Kedungrejo. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah seperti jumlah kepemilikan kapal *slerek* di Desa Kedungrejo, peta wilayah Desa Kedungrejo, maupun tulisan-tulisan lain yang dianggap relevan.

### 3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan guna mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, memilih data dan informasi yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

Tujuan analisis data adalah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera di perbaiki (Usman dan Akbar, 2009:83). Analisis data yang digunakan adalah Model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014:91), dengan langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyeleksi data tentang upaya buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada saat paceklik di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, dan data-data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini dibuang atau dihilangkan (tidak akan digunakan). Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang terkumpul berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen dari hasil lapangan

#### 2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dan table. Data yang sudah melalui tahap reduksi oleh penelitian akan dipaparkan (*display*) dan berdasarkan kategori yang telah ada baik berupa uraian bebas ataupun table sehingga nantinya bisa memudahkan peneliti dalam memahami dan memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu temuan yang baru, yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti menyimpulkan hasil selama melakukan penelitian di lapangan mengenai upaya buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada saat paceklik di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data peneliti dengan membandingkan sumber, teori, serta metode penelitian yang telah dirumuskan. Teknik triangulasi juga dijelaskan oleh Moleong (2009:30) bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.

Triangulasi juga berguna menjelaskan alur atau hubungan dari pemberi data sehingga kepastian bahwa data berasal dari sumber yang berkompeten tidak dapat diragukan lagi. Tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani pembagian atas dua kelompok yang saling bertentangan (dikotomi) riset kualitatif dan kuantitatif, dan pengumpulan data triangulasi melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan memadukan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan pada istri dari informan.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

Kehidupan buruh nelayan memiliki ketergantungan pada lingkungan. Ketergantungan dengan alam (musim) mengakibatkan mereka tidak bisa melaut sepanjang tahun. Keadaan tersebut berakibat pada ketidakstabilan dan ketidakteraturan penghasilan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga buruh nelayan harus memiliki upaya yang bertujuan agar kebutuhan keluarga buruh nelayan pada saat musim paceklik dapat terpenuhi dengan baik. Ada dua kategori pekerjaan yang dilakukan sebagai upaya oleh buruh nelayan yaitu di bidang perikanan dan non perikanan. Upaya buruh nelayan dalam bidang perikanan meliputi bekerja sebagai industri pabrik pengalengan perikanan, bekerja sebagai pedagang ikan asin, dan bekerja sebagai buruh angkut ikan. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh buruh nelayan Desa Kedungrejo saat musim paceklik di bidang non perikanan yaitu mereka bekerja sebagai buruh tani, kuli bangunan dan berdagang sayur dan bumbu dapur. Dengan melakukan berbagai upaya pekerjaan di bidang non perikanan maupun bidang perikanan pada saat paceklik, bagi keluarga buruh nelayan memiliki makna yang berarti bagi kelangsungan ekonomi rumah tangganya. Hal ini terkait dengan ketidakteraturan dan ketidakstabilan penghasilan mereka dari hasil melaut. Buruh nelayan Desa Kedungrejo pada saat menghadapi musim paceklik mereka juga berupaya dengan memanfaatkan jaringan sosial yang ada di sekitar mereka seperti berhutang kepada patron yaitu juragan darat dan membentuk kelompok – kelompok arisan yang bertujuan untuk membantu kesulitan ekonomi buruh nelayan pada saat paceklik ikan di Desa Kedungrejo.

## 5.2 Saran

Melihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh keluarga buruh nelayan di Desa Kedungrejo, maka penulis mencoba memberi saran – saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak – pihak terkait:

1. Sebagai sebuah Negara dengan wilayah laut yang luas, pemerintah diharapkan lebih memiliki perhatian dan kepedulian seperti memberikan wawasan pengetahuan mengenai kegiatan perikanan, buruh nelayan perlu adanya tambahan wawasan mengenai kegiatan di luar sektor perikanan sehingga di saat-saat tidak melaut mereka memanfaatkan waktu luang untuk melakukan aktivitas lain yang dapat menambah aktivitas lain yang dapat menambah pendapatan.
2. Masyarakat pesisir juga perlu membentuk suatu kelompok nelayan, koperasi nelayan dan TPI (tempat pelelangan ikan) sehingga mereka dapat memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan bidang perikanan secara bersama-sama.
3. Perlu adanya peningkatan kapasitas sumberdaya manusia yang terlatih dan terampil dalam memanfaatkan dan mengembangkan faktor-faktor yang menjadi pengaruh terhadap peningkatan pendapatan buruh nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku**

- Abdullah. Irawan. Marcelinus Molo, dan Wolfgang Clauss. 1995. *Kesempatan Kerja dan Perdagangan di Pedesaan*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Abraham, H. Maslow. 1994. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)* . Jakarta .: PT PBP .
- Apridar, M. Karim, dan Suhana. 2011 . *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz, M. 2005. *Perkembangan Mode dan Pakaian*. Yogyakarta : LKIS
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Good, William J. 1991. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Bumi Askara
- Haris, A. dan Andika. 2002. *Dinamika Penduduk dan Pengembangan di Indonesia dari Perspektif Makro ke Realitas Mikro* . Yogyakarta : Lesfi.
- Koentjaraningrat. 1990. *Sejarah dan Teori Antropologi II*. Jakarta : UI Press.
- Kusnadi. 1997. *Koprasi Keluarga : Pilihan Kontekstual bagi Masyarakat Nelayan Jember*. Pusat Studi Komunitas Pantai. Universitas Jember.
- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan : Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya*. Yogyakarta : LKIS.
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta : LKIS.

- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Moleong, JI, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bndung : PT Remaja Rosdakarya.
- Salahuddin, A. 2011 . *Buku Filsafat Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sardjono, B.A. 2004. *Mengembangkan Rumah Kecil*. Semarang : PT Trubus Agriwidjaya.
- Satria, A. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Scott, James C. 1991. *Social Networking Analysis*. London : Sage Publications.
- Soeharto, I. 2002. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta : Erlangga.
- Soesarno, W. 2000. *Kewiraswastaan*. Bandung : Sinar Biru.
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahanya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV ALFABETA.
- Suharto, E. 2010. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* Bandung : ALFABETA.
- Sumardi, M dan Evers. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : CV Rajawali.
- Suyanto, S. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Wahyono. A, dan Imron. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta : Mediapressindo.

**Jurnal**

Haryono, T. J. 2005. *Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan Desa Randuputih*. Berkala Ilmiah Kependudukan. Vol. 7, (No. 2): 119 – 128.

Imron, Ali. 2012. *Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang dalam Menghadapi Perubahan Iklim*. Jurnal Riptek. Vol. 6, (No. 1): 1-11.

Pranadji, T. 1995. *Gejala Moderensasi dan Krisis Budaya pada Kegiatan Nelayan Tangkap*. Jurnal Analisis CSIS. Vol. 1.

Raodah. 2015. *Respon Nelayan Tradisional Terhadap Perubahan Musim di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai*. Vol. 6, (No. 1): 225-238.

Salim, F.D., dan Darmawaty. 2016. *Kajian Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh di Desa Bajo Kabupaten Halmahera Selatan*. Jurnal Sosek KP. Vol. 11, (No. 1): 121-132.

Wawo, Andi Basru. 2000. *Suatu Tinjauan Tentang Aktivitas Nelayan Tradisional di Daerah Pesisir Pantai Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara*. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Terbuka.

**Peraturan Undang-Undang Pemerintah**

Undang-Undang Republik Indonesia 2016. *Undang-Undang nomer 7 tahun 2016 Pasal 1 angka 6 Tentang Perlindungan dan Pembedayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam*.

Undang-Undang Republik Indonesia 2009. *Undang-Undang Nomer 36 Tahun 2009 tentang kesehatan*.

**Internet**

Badan Pusat Statistik Banyuwangi <http://banyuwangikab.bps.go.id/index.php> [diakses pada 1 Maret 2017]



**LAMPIRAN**

**Lampiran A. Matrix Penelitian**

<b>JUDUL</b>	<b>RUMUSAN MASALAH</b>	<b>KONSEP</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>MOTODE DAN SIFAT PENELITIAN</b>
Upaya Buruh Nelayan Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwagi	Bagaimana Upaya Buruh Nelayan Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwagi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buruh Nelayan</li> <li>2. Kebutuhan Keluarga</li> <li>3. Upaya Buruh Nelayan</li> <li>4. Paceklik</li> </ol>	Pemenuhan Kebutuhan Meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemenuhan kebutuhan keluarga buruh nelayan sehari-hari meliputi:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pangan</li> <li>b. Bukan pangan (sandang, papan, pendidikan, kesehatan)</li> </ol> </li> <li>2. Upaya buruh nelayan pada saat paceklik untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buruh nelayan pada Desa Kedungrejo yang sudah berkeluarga dan memiliki anak.</li> <li>b. Juragan darat, dan istri buruh nelayan.</li> <li>c. Dokumen yang diperoleh dari pemerintah, UPT Perikanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif</li> <li>2. Metode Penentuan Lokasi : <i>Purposive Area</i>, di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwang</li> <li>3. Subjek Penelitian:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Informan Utama</li> <li>b. Informan Pendukung</li> </ol> </li> <li>4. Metode Pengumpulan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> </ol> </li> </ol>

			<p>memenuhi kebutuhan keluarga yaitu melakukan pekerjaan yang bersifat <i>off fishery</i> atau pekerjaan di luar kegiatan kenelayanan</p>	<p>Muncar dan BPS Kabupaten Banyuwangi</p>	<p>b. Wawancara c. Dokumen</p> <p>5. Analisis Data : Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan</p> <p>6. Pengecekan Data: Teknik Triangulasi</p>
--	--	--	---	--	---

## Lampiran B. Tuntutan Penelitian

## TUNTUNAN PENELITIAN

## 1. Tuntutan Wawancara

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	Kondisi ekonomi	a. Buruh nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi b. Pemilik Kapal (juragan darat)
2	Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	a. Buruh nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi b. Istri buruh nelayan Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi
3	Upaya buruh nelayan pada saat paceklik	a. Buruh nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi

**2. Tuntunan Obsevasi**

<b>No</b>	<b>Data yang ingin diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>
1	Keadaan umum lokasi penelitian	a. Buruh nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. b. Istri buruh nelayan Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.
2	Upaya buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga	a. Buruh nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi b. Istri buruh nelayan Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi

**3. Tuntunan Dokumen**

<b>No</b>	<b>Data yang ingin diperoleh</b>	<b>Sumber data</b>
1	Profil Desa Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi.	Kantor Kepala Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.
2	Peta Desa Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi.	Kantor Kepala Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.
3	Jumlah penduduk (jiwa). Rumah tangga dan rata-rata penduduk per rumah tangga menurut Desa.	Kantor Kepala Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.
4	Data tentang jumlah buruh nelayan.	UPT Pelabuhan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Kecamatan Muncar, Banyuwangi.

**Lampiran C. Pedoman Wawancara****PEDOMAN WAWANCARA**  
**INFORMAN POKOK (Buruh Nelayan)**

“Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik di  
Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar”

**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Status :  
Pendidikan Terakhir :  
Pekerjaan Pokok :  
Jumlah Anggota Keluarga :

**II. Pertanyaan****A. Informasi Terkait Dengan Kondisi Sosial Buruh Nelayan**

1. Sudah berapa lama anda berkerja sebagai buruh nelayan?
2. Pukul berapa anda berangkat melaut dan sampai jam berapa?
3. Berapa kali anda melakukan aktivitas melaut dalam satu minggu?
4. Kendala-kendala apa saja yang anda rasakan menjadi buruh nelayan?

**B. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga**

1. Rata-rata berapa kali keluarga anda makan dalam sehari?
2. Dalam memenuhi kebutuhan pangan, berapa pengeluaran setiap harinya?
3. Makanan apa yang anda konsumsi setiap harinya?
4. Apakah ada waktu tertentu untuk membeli pakaian?
5. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli pakaian?

6. Apakah rumah yang anda tempati milik pribadi atau menyewa rumah orang lain?
7. Berapa pengeluaran setiap bulan untuk biaya listrik dan air?
8. Berapa jumlah anak anda yang masih sekolah?
9. Apa jenjang pendidikan yang sedang ditempuh anak anda? Apakah sekolah anak anda jauh dari rumah? jika jauh, berapa biaya transportasi yang diperlukan setiap harinya?
10. Keperluan apa saja yang harus dipenuhi untuk pendidikan anak? Berapa biaya yang dibutuhkan?
11. Berapa biaya uang saku yang harus dikeluarkan setiap harinya?
12. Berapa jumlah iuran SPP anak setiap bulan?
13. Apakah anda menerima bantuan dari sekolah?
14. Jika ada anggota keluarga yang sakit, anda lebih sering memeriksakan kemana (klinik, alternatif, pukesmas, rumah sakit)?
15. Apakah anda memiliki bpjs atau jaminan kesehatan sosial lainnya?

**C. Upaya Buruh Nelayan Pada Saat Paceklik**

1. Bagaimanakah kehidupan perekonomian anda saat musim paceklik/*laep*?
2. Jika tidak ada ikan atau musim sepi ikan (*laep*), apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
3. Berapa penghasilan yang anda terima pada saat melaut sebelum terjadi paceklik dan setelah terjadi paceklik?
4. Bagaimana cara anda agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga jika penghasilan anda dari melaut tidak menentu?
5. Apakah disaat anda tidak melaut, anda memiliki simpanan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
6. Apakah simpanan hasil melaut yang anda miliki tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

7. Bagaimanakah keterlibatan anggota keluarga anda dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga atau meningkatkan perekonomian keluarga pada saat paceklik (*laep*)?
8. Jika anda mengalami kesulitan keuangan, kemanakah anda biasanya mencari pinjaman?
9. Apakah ada keterlibatan anda dengan juragan pemilik perahu dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga?
10. Berapa jumlah pendapatan anda dari hasil berkerja sampingan di luar sektor non perikanan pada saat paceklik?
11. Sudah cukupkah penghasilan yang anda terima dari pekerjaan sampingan selain menjadi buruh nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
12. Apakah ada pekerjaan lain yang anda lakukan pada saat tidak melaut?
13. Apakah pekerjaan itu akan tetap dilakukan jika sudah tidak musim paceklik?

PEDOMAN WAWANCARA  
INFORMAN TAMBAHAN (pemilik perahu)

“Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik  
di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar”

**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Status :  
Pendidikan Terakhir :  
Pekerjaan :  
Jumlah Anak :

**II. Pertanyaan**

1. Berapa jumlah kapal *slerek* yang anda miliki?
2. Berapa jumlah nelayan buruh yang anda miliki?
3. Siapa yang bertanggung jawab ketika terjadi kerusakan alat tangkap ikan dan kerugian lainnya?
4. Apakah kerugian yang dialami berdampak pada gaji yang diberikan kepada buruh nelayan?
5. Bagaimana sistem gaji yang anda berikan kepada buruh nelayan?
6. Berapa rata-rata perolehan tangkapan ikan sebelum dan setelah paceklik?

PEDOMAN WAWANCARA  
INFORMAN TAMBAHAN (istri buruh nelayan)

“Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik di  
Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar”

**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Status :  
Pendidikan Terakhir :  
Pekerjaan :  
Jumlah Anak :

**II. Pertanyaan**

1. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda saat musim paceklik?
2. Apakah anda ikut serta membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
3. Bagaimana cara anda untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga pada saat paceklik?
4. Berapa pengeluaran anda sehari-hari untuk dikonsumsi?
5. Makanan apasajakah yang anda konsumsi sehari-hari?
6. Apakah gaji anda dan suami cukup untuk pemenuhan kebutuhan pokok keluarga?
7. Apakah anda mengikuti kegiatan di Desa Kedungrejo?
8. Adakah manfaat dari kegiatan yang anda ikuti?
9. Berapa jumlah anak yang anda miliki?
10. Bagaimana cara anda membagi penghasilan dalam keluarga?
11. Apakah kebutuhan keluarga anda sudah terpenuhi setelah anda ikut serta untuk bekerja?

**Lampiran D. Transkrip wawancara**

TRANSKRIP WAWANCARA  
INFORMAN POKOK (Buruh Nelayan)

“Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat  
Paceklik Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar”

**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama : Mujiono  
Umur : 62  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Menikah  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan Pokok : Buruh Nelayan  
Jumlah Anggota Keluarga : 3

**II. Pertanyaan****A. Informasi Terkait Dengan Kondisi Sosial Buruh Nelayan**

Peneliti : Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai buruh nelayan?  
Subjek : Saya jadi buruh nelayan udah lama dek, ada kalau 20 tahun.  
Peneliti : Pukul berapa biasanya bapak berangkat melaut dan sampai jam berapa?  
Subjek : Pergi melaut itu biasanya saya jam 2 sore berangkat dek, lalu pulang jam 6 pagi besok harinya umumnya 16 jam lah dek.  
Peneliti : Bapak dalam satu minggu berapa kali melaut pak?  
Subjek : Tidak pasti dek tergantung ada ikan apa tidak, kalau musim ikan ya 5 kali dalam satu minggu  
Peneliti : Hal-hal apa sajakah yang biasanya menjadi kendala ketika bapak

sedang melaut?

Subjek : Ya banyak dek, kadang mesinnya perahu rusak lalu jaringnya robek bahan bakar habis banyak lah dek.

#### **B. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga**

Peneliti : Bapak satu keluarga makan sehari berapa kali pak?

Subjek : Yaa biasa dek kadang ya 2 kali kadang 3 kali saja lauknya kan sederhana gak mewah dek.

Peneliti : Untuk makan sehari-hari biasanya berapa jumlah pengeluaran keluarga bapak?

Subjek : Istri saya yang lebih tau dek, tapi kadang yaa sehari itu 20.000 kadang ya 25.000 itu saja ibu hemat-hemat dek di cukup-cukupin.

Peneliti : Seperti apakah menu makanan keluarga bapak setiap harinya?

Subjek : Ya biasa aja dek lauk pauk sederhana tempe, tahu, sayur makan daging ayam jarang.

Peneliti : Apakah keluarga bapak mempunyai waktu tertentu untuk membeli Pakaian?

Subjek : Tidak ada dek, kalau musim paceklik seperti ini ya yang diutamakan kebutuhan yang penting dulu makan sama sekolah anak.

Peneliti : Rumah yang ditempati bapak dengan keluarga ini milik pribadi atau menyewa rumah orang lain?

Subjek : Alhamdulillah dek meskipun kecil ini rumah saya sendiri.

Peneliti : Untuk biaya listrik berapa jumlah yang dikeluarkan setiap bulannya pak?

Subjek : Tidak pasti dek berkisar antara 50.000 sampai 60.000.

Peneliti : Berapa jumlah anak bapak yang masih bersekolah dan apa jenjang pendidikan yang sedang ditempuh anak bapak?

Subjek : 1 saja dek, sekarang duduk dibangku SMA.

Peneliti : Apakah jarak sekolah yang ditempuh anak anda jauh pak, jika iya berapa biaya yang diperlukan untuk transportasi setiap harinya?

Subjek : Ya jauh dek sekitar 30 menitan, biasanya untuk beli bensin saja saya kasih 10.000 dek.

Peneliti : Berapa uang saku yang dikeluarkan setiap harinya dan berapa jumlah iuran SPP setiap bulannya pak?

Subjek : Biasanya saya kasih uang saku setiap harinya 10.000 juga dek kadang biar hemat ya anak saya bawa bekal untuk makan di sekolah dan SPP nya tidak dibayar setiap bulan dek satu semester sekali 360.000 dek.

Peneliti : Apakah keluarga bapak ada yang memilki kartu BPJS?

Subjek : Tidak ada dek, saya dan istri saya tidak bisa mengurus kartu BPJS jadi ya kalau sakit biaya sendiri.

### **C. Upaya Buruh Nelayan Pada Saat Paceklik**

Peneliti : Bagaimanakan perekonomian keluarga bapak pada saat musim paceklik?

Subjek : Serba kekurangan dek, hutang dimana-mana kebutuhan keluarga semakin banyak.

Peneliti : Jika musim paceklik terjadi bagaimana cara bapak agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi?

Subjek : Saya kerja sampingan dek gak hanya jadi buruh nelayan saja kadang saya kerja jadi buruh pabrik dan saya juga jadi buruh tani kalau paceklik kan tidak bisa melaut gak ada ikan jadi kerja yang tidak berhubungan sama ikan dek.

Peneliti : Berapa penghasilan bapak ketika melaut saat paceklik dan saat musim ikan?

Subjek : Kalau saat paceklik dikit dek cuma 30.000 sampai 50.000 kadang gak dapat sama seklai kalau musim ikan bapak sehari melaut bisa dapat bayaran 100.000 sampai 250.000.

Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk memenuhi kebutuhan keluarga jika

penghasilan bapak menjadi buruh nelayan tidak menentu?

Subjek : Istri saya juga ikut kerja dek jadi buruh pabrik pengalengan ikan seharinya 25.000 lumayan dek buat tambahan keluarga.

Peneliti : Apakah saat bapak tidak melaut bapak mempunyai simpanan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan apakah cukup simpanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?

Subjek : Saya punya simpanan dek tapi ya gak banyak buat jaga-jaga sekolah anak saya.

Peneliti : Jika bapak mengalami kesulitan keuangan, kemanakah anda biasanya mencari pinjaman?

Subjek : Yang punya perahu dek bapak haji rahman juragan darat.

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan bapak dari hasil bekerja sampingan di luar sektor kenelayanan pada saat paceklik pak dan apakah penghasilan yang bapak peroleh tersebut cukup memenuhi kebutuhan keluarga bapak?

Subjek : Saya kerja di pabrik penghasilan saya setiap harinya 35.000 jadi perbulan 400.000 kalau jadi buruh tani setiap harinya 20.000 jadi kalau penuh satu bulan 300.000, ya dicukup-cukupin dek.

TRANSKRIP WAWANCARA  
INFORMAN POKOK (Buruh Nelayan)

“Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat  
Paceklik Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar”

**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama	: Sarpin
Umur	: 55
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status	: Menikah
Pendidikan Terakhir	: SD
Pekerjaan Pokok	: Buruh Nelayan
Jumlah Anggota Keluarga	: 4

**II. Pertanyaan**

**A. Informasi Terkait Dengan Kondisi Sosial Buruh Nelayan**

Peneliti : Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai buruh nelayan?

Subjek : Udah lama ada kalau 15 tahun dek mulai saya muda.

Peneliti : Pukul berapa biasanya bapak berangkat melaut dan sampai jam berapa?

Subjek : Pergi melaut itu biasanya saya jam 2 sore berangkat dek, lalu pulang jam 6 pagi besok harinya umumnya 16 jam lah dek.

Peneliti : Bapak dalam satu minggu berapa kali melaut pak?

Subjek : Tidak pasti dek tergantung ada ikan apa tidak, kalau musim ikan ya 5 kali dalam satu minggu

Peneliti : Hal-hal apa sajakah yang biasanya menjadi kendala ketika bapak sedang melaut?

Subjek : Kadang mesinnya perahu rusak lalu jaringnya robek bahan bakar habis banyak lah dek.

**B. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga**

- Peneliti : Bapak satu keluarga makan sehari berapa kali pak?
- Subjek : Kadang ya 2 kali kadang 3 kali.
- Peneliti : Untuk makan sehari-hari biasanya berapa jumlah pengeluaran keluarga bapak?
- Subjek : Istri saya yang lebih tau dek, tapi kadang yaa sehari itu 20.000 kadang ya 25.000 itu saja ibu hemat-hemat dek di cukup-cukupin.
- Peneliti : Seperti apakah menu makanan keluarga bapak setiap harinya?
- Subjek : Ya biasa aja lauk pauk sederhana tempe, tahu, sayur kadang ya daging tapi jarang.
- Peneliti : Apakah keluarga bapak mempunyai waktu tertentu untuk membeli Pakaian?
- Subjek : Tidak ada, kalau musim paceklik seperti ini ya yang diutamakan kebutuhan yang penting dulu makan sama sekolah anak kalau anak minta ya dibelikan saya sama istri saya jarang beli bajunya.
- Peneliti : Rumah yang ditempati bapak dengan keluarga ini milik pribadi atau menyewa rumah orang lain?
- Subjek : Alhamdulillah ini rumah saya sendiri.
- Peneliti : Untuk biaya listrik berapa jumlah yang dikeluarkan setiap bulannya pak?
- Subjek : Tidak pasti dek berkisar antara 60.000.
- Peneliti : Berapa jumlah anak bapak yang masih bersekolah dan apa jenjang pendidikan yang sedang ditempuh anak bapak?
- Subjek : 2 dek, sekarang duduk dibangku SMA dan masih TK
- Peneliti : Apakah jarak sekolah yang ditempuh anak anda jauh pak, jika iya berapa biaya yang diperlukan untuk transportasi setiap harinya?
- Subjek : Tidak jauh 15 menitan, biasanya untuk beli bensin saja saya kasih 10.000 bisa buat 2 hari.
- Peneliti : Berapa uang saku yang dikeluarkan setiap harinya dan berapa jumlah

iuran SPP setiap bulannya pak?

Subjek : Biasanya saya kasih uang saku setiap harinya 10.000 juga dek dan SPP nya satu bulan 165.000

Peneliti : Apakah keluarga bapak ada yang memiliki kartu BPJS?

Subjek : Tidak ada dek, saya dan istri saya tidak bisa mengurus kartu BPJS jadi ya kalau sakit biaya sendiri.

### **C. Upaya Buruh Nelayan Pada Saat Paceklik**

Peneliti : Bagaimanakan perekonomian keluarga bapak pada saat musim paceklik?

Subjek : Ya pas-pasan dek meskipun pendapatan menjadi turun drastis harus pintar-pintar ngatur keuangan untuk kebutuhan seharinya.

Peneliti : Jika musim paceklik terjadi bagaimana cara bapak agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi?

Subjek : Saya kerja sampingan dek gak hanya jadi buruh nelayan saja kadang saya kerja jadi buruh pabrik dan saya juga jadi kuli bangunan di suatu proyek perumahan pokoknya semua pekerjaan dilakukan untuk mendapat penghasilan.

Peneliti : Berapa penghasilan bapak ketika melaut saat paceklik dan saat musim ikan?

Subjek : Kalau saat paceklik dikit dek cuma 30.000 sampai 40.000 kadang udah pergi melaut jauh juga gak dapat tangkapan ikan. Kalau musim panen per pergi melaut dapat bayaran 100.000 sampai 250.000.

Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk memenuhi kebutuhan keluarga jika penghasilan bapak menjadi buruh nelayan tidak menentu?

Subjek : Istri saya juga tidak hanya tinggal diam di rumah saja dia ikut kerja jadi pengasuh anak tetangga saya perbulan dapat gaji 400.000 lumayan dek buat tambahan keluarga.

Peneliti : Apakah saat bapak tidak melaut bapak mempunyai simpanan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan apakah cukup simpanan tersebut

untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?

Subjek : Saya punya simpanan dek tapi ya gak banyak buat jaga-jaga sekolah anak saya, cukup gak cukup dek harus cukup soalnya pendapatan saya dan istri saya juga ngepas.

Peneliti : Jika bapak mengalami kesulitan keuangan, kemanakah anda biasanya mencari pinjaman?

Subjek : Yang punya perahu dek bapak haji rahman juragan darat, jadi kalau buruhnya kesulitan ekonomi dia mengusahakan untuk membantu buruh nelayannya.

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan bapak dari hasil bekerja sampingan di luar sektor kenelayanan pada saat paceklik pak dan apakah penghasilan yang bapak peroleh tersebut cukup memenuhi kebutuhan keluarga bapak?

Subjek : Saya kerja di pabrik penghasilan saya setiap harinya 35.000 jadi perbulan 400.000 kalau jadi kuli bangunan di proyek sehari dapat bayaran 55.000 dibayarkan setiap seminggu satu kali jadi diperkirakan satu bulan saya dapat 1.155.000 dek.

TRANSKRIP WAWANCARA  
INFORMAN POKOK (Buruh Nelayan)

“Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat  
Paceklik Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar”

**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama	: Matsura
Umur	: 60
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status	: Menikah
Pendidikan Terakhir	: SD
Pekerjaan Pokok	: Buruh Nelayan
Jumlah Anggota Keluarga	: 4

**II. Pertanyaan**

**A. Informasi Terkait Dengan Kondisi Sosial Buruh Nelayan**

Peneliti : Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai buruh nelayan?

Subjek : Udah lama sekitar 30 tahun dek.

Peneliti : Pukul berapa biasanya bapak berangkat melaut dan sampai jam berapa?

Subjek : Pergi melaut itu biasanya saya jam 12 siang berangkat dek, lalu pulang nya jam 6 pagi besok harinya dek.

Peneliti : Bapak dalam satu minggu berapa kali melaut pak?

Subjek : Tidak pasti dek tergantung ada ikan apa tidak, kalau musim ikan ya 5 kali dalam satu minggu satu bulan itu cuma 20 kali melaut.

Peneliti : Hal-hal apa sajakah yang biasanya menjadi kendala ketika bapak sedang melaut?

Subjek : Ya banyak dek tiba-tiba jaringnya robek lalu angin kencang mesin rusak.

**B. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga**

- Peneliti : Bapak satu keluarga makan sehari berapa kali pak?
- Subjek : Kadang ya 2 kali kadang 3 kali.
- Peneliti : Untuk makan sehari-hari biasanya berapa jumlah pengeluaran keluarga bapak?
- Subjek : Istri saya yang lebih tau dek, tapi kadang yaa sehari itu 25.000 kadang ya 30.000 itu saja ibu hemat-hemat dek di cukup-cukupin.
- Peneliti : Seperti apakah menu makanan keluarga bapak setiap harinya?
- Subjek : Ya sederhana saja dek tahu tempe seadanya tergantung istri saya masak apa.
- Peneliti : Apakah keluarga bapak mempunyai waktu tertentu untuk membeli Pakaian?
- Subjek : Tidak ada, kalau musim paceklik seperti ini ya yang diutamakan kebutuhan yang penting dulu makan sama sekolah anak kalau anak minta ya dibelikan saya sama istri saya jarang beli bajunya.
- Peneliti : Rumah yang ditempati bapak dengan keluarga ini milik pribadi atau menyewa rumah orang lain?
- Subjek : Alhamdulillah ini rumah saya sendiri.
- Peneliti : Untuk biaya listrik berapa jumlah yang dikeluarkan setiap bulannya pak?
- Subjek : Tidak pasti dek berkisar antara 40.000 sampai 45.000.
- Peneliti : Berapa jumlah anak bapak yang masih bersekolah dan apa jenjang pendidikan yang sedang ditempuh anak bapak?
- Subjek : 1 dek, sekarang duduk dibangku Sekolah Dasar.
- Peneliti : Apakah jarak sekolah yang ditempuh anak anda jauh pak, jika iya berapa biaya yang diperlukan untuk transportasi setiap harinya?
- Subjek : Tidak jauh dekat rumah sini aja dek jalan kaki anak saya kalau ke sekolah.
- Peneliti : Berapa uang saku yang dikeluarkan setiap harinya dan berapa jumlah

iuran SPP setiap bulannya pak?

Subjek : Biasanya saya kasih uang saku setiap harinya 5.000 juga dek dan SPP nya gak ada cuma satu semester itu bayar 80.000 buat buku LKS

Peneliti : Apakah keluarga bapak ada yang memiliki kartu BPJS?

Subjek : Tidak ada dek, saya dan istri saya tidak bisa mengurus kartu BPJS jadi ya kalau sakit biaya sendiri.

### **C. Upaya Buruh Nelayan Pada Saat Paceklik**

Peneliti : Bagaimanakan perekonomian keluarga bapak pada saat musim paceklik?

Subjek : Ya pas-pasan dek meskipun pendapatan menjadi turun drastis harus pintar-pintar ngatur keuangan untuk kebutuhan makan, sekolah anak dan lainnya.

Peneliti : Jika musim paceklik terjadi bagaimana cara bapak agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi?

Subjek : Saya gak cuma jadi buruh nelayan saja kalau musim paceklik saya ada usaha kecil jual ikan asin dan jual bumbu-bumbu dapur dek buat jaga-jaga kalau paceklik.

Peneliti : Berapa penghasilan bapak ketika melaut saat paceklik dan saat musim ikan?

Subjek : Kalau saat paceklik dikit dek cuma 30.000 sampai 40.000 kadang udah pergi melaut jauh juga gak dapat tangkapan ikan. Kalau musim panen per pergi melaut dapat bayaran 100.000 sampai 250.000.

Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk memenuhi kebutuhan keluarga jika penghasilan bapak menjadi buruh nelayan tidak menentu?

Subjek : Istri saya juga usaha kecil dek buat pindangan ikan satu bungkusnya dijual 3.000 lumayan dek buat kebutuhan yang lain.

Peneliti : Apakah saat bapak tidak melaut bapak mempunyai simpanan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan apakah cukup simpanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?

Subjek : Saya punya simpanan dek tapi ya gak banyak buat jaga-jaga sekolah anak saya, cukup gak cukup dek harus cukup soalnya pendapatan saya dan istri saya juga ngepas.

Peneliti : Jika bapak mengalami kesulitan keuangan, kemanakah anda biasanya mencari pinjaman?

Subjek : Yang punya perahu dek bapak untung juragan darat, jadi kalau buruhnya kesulitan ekonomi dia mengusahakan untuk membantu buruh nelayannya.

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan bapak dari hasil bekerja sampingan di luar sektor kenelayanan pada saat paceklik pak dan apakah penghasilan yang bapak peroleh tersebut cukup memenuhi kebutuhan keluarga bapak?

Subjek : Saya kalau jual ikan asin ini setiap bulannya bisa di total dapat 400.000 dek an ikan asin mahal juga kalau jual mijoan ini ya dikit dek kecil soalnya 300.000 lah dek.

TRANSKRIP WAWANCARA  
INFORMAN POKOK (Buruh Nelayan)

“Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat  
Paceklik Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar”

**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama	: Majid
Umur	: 65
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status	: Menikah
Pendidikan Terakhir	: Tidak Sekolah
Pekerjaan Pokok	: Buruh Nelayan
Jumlah Anggota Keluarga	: 3

**II. Pertanyaan**

**A. Informasi Terkait Dengan Kondisi Sosial Buruh Nelayan**

Peneliti : Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai buruh nelayan?  
Subjek : Udah lama ada kalau 30 tahun.

Peneliti : Pukul berapa biasanya bapak berangkat melaut dan sampai jam berapa?  
Subjek : Tidak pasti pokoknya 12 jam sore berangkat pagi esok harinya pulang.

Peneliti : Bapak dalam satu minggu berapa kali melaut pak?  
Subjek : Ya tergantung ada ikan apa tidak, kalau musim ikan ya 5 kali dalam satu minggu satu bulan itu cuma 18 kali melaut.

Peneliti : Hal-hal apa sajakah yang biasanya menjadi kendala ketika bapak sedang melaut?  
Subjek : Ya banyak anginnya tiba-tiba kencang, lampu karbonya mati untuk menangkap ikan.

**B. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga**

Peneliti : Bapak satu keluarga makan sehari berapa kali pak?

Subjek : Ya kadang 2 kali kadang 3 kali.

Peneliti : Untuk makan sehari-hari biasanya berapa jumlah pengeluaran keluarga bapak?

Subjek : Kalau masalah belanja dapur istri saya yang lebih tau, kadang yaa sehari itu 25.000 makan yang murah-murah saja.

Peneliti : Seperti apakah menu makanan keluarga bapak setiap harinya?

Subjek : Ya sewajarnya tahu tempe seadanya tergantung istri saya masak apa.

Peneliti : Apakah keluarga bapak mempunyai waktu tertentu untuk membeli Pakaian?

Subjek : Tidak ada, kalau musim paceklik seperti ini ya yang diutamakan kebutuhan yang penting dulu makan sama sekolah anak kalau anak minta ya dibelikan saya sama istri saya jarang beli bajunya.

Peneliti : Rumah yang ditempati bapak dengan keluarga ini milik pribadi atau menyewa rumah orang lain?

Subjek : Ini rumah saya sendiri meskipun sederhana.

Peneliti : Untuk biaya listrik berapa jumlah yang dikeluarkan setiap bulannya pak?

Subjek : Tidak pasti dek berkisar antara 40.000 sampai 45.000.

Peneliti : Berapa jumlah anak bapak yang masih bersekolah dan apa jenjang pendidikan yang sedang ditempuh anak bapak?

Subjek : 1 masih duduk dibangku Sekolah Dasar.

Peneliti : Apakah jarak sekolah yang ditempuh anak anda jauh pak, jika iya berapa biaya yang diperlukan untuk transportasi setiap harinya?

Subjek : Tidak jauh dekat rumah sini aja, naik sepedah itu kalau sekolah.

Peneliti : Berapa uang saku yang dikeluarkan setiap harinya dan berapa jumlah iuran SPP setiap bulannya pak?

Subjek : Biasanya saya kasih uang saku setiap harinya 5.000 juga dek dan SPP nya gak ada cuma satu semester itu bayar 75.000 buat buku LKS.

Peneliti : Apakah keluarga bapak ada yang memiliki kartu BPJS?

Subjek : Tidak ada gak punya saya kalau sakit ya uang sendiri gak BPJS.

### **C. Upaya Buruh Nelayan Pada Saat Paceklik**

Peneliti : Bagaimanakan perekonomian keluarga bapak pada saat musim paceklik?

Subjek : Ya pas-pasan harus di sambung dengan penghasilan di luar buruh nelayan paceklik gak ada ikan jadi ya gak dapat ikan ya gak dapat uang.

Peneliti : Jika musim paceklik terjadi bagaimana cara bapak agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi?

Subjek : Saya gak cuma jadi buruh nelayan saja saya kalau ada ikan yang dipesan pabrik sarden datang saya jadi kuli angkut dek pakai becak lumayan kan dari pada nganggur tapi lebih seringnya jadii buruh tani.

Peneliti : Berapa penghasilan bapak ketika melaut saat paceklik dan saat musim ikan?

Subjek : Kalau saat paceklik dikit 40.000 kadang gak dapat ikan jadi gak dapat upah. Kalau musim puncak per pergi melaut dapat bayaran 100.000 sampai 300.000 juga dapat.

Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk memenuhi kebutuhan keluarga jika penghasilan bapak menjadi buruh nelayan tidak menentu?

Subjek : Saya tidak kerja sendirian istri saya kerja, anak saya yang satunya juga sudah kerja tapi gak tinggal dirumah saya istri saya jadi buruh pabrik ikan lumayan buat tambahan.

Peneliti : Apakah saat bapak tidak melaut bapak mempunyai simpanan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan apakah cukup simpanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?

Subjek : Saya punya simpanan tapi ya gitu gak bisa tahan lama ada aja yang harus dipenuhi 100.000-200.000 lah.

Peneliti : Jika bapak mengalami kesulitan keuangan, kemanakah anda biasanya mencari pinjaman?

Subjek : Kemana saja dek ke KUD, juragan darat yang punya perahu itu yang lebih sering soalnya mudah dibayar kalau sudah ada tangkapan ikan.

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan bapak dari hasil bekerja sampingan di luar sektor kenelayanan pada saat paceklik pak dan apakah penghasilan yang bapak peroleh tersebut cukup memenuhi kebutuhan keluarga bapak?

Subjek : Saya kalau jadi buruh angkut ikan itu jarang kerjanya satu minggu cuma 3 kali bayarnya kadang 25.000 kadang ya 30.000 dan saya juga jadi buruh tani dek kalau buruh tani berangkat jam 8 pulang jam 4 sore di bayar 20.000 kadang ya 25.000 kalau setengah hari 17.000 bayarannya.

TRANSKRIP WAWANCARA  
INFORMAN POKOK (Buruh Nelayan)

“Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat  
Paceklik Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar”

**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama : Ponimen  
Umur : 56  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Menikah  
Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah  
Pekerjaan Pokok : Juragan Laut  
Jumlah Anggota Keluarga : 3

**II. Pertanyaan**

**A. Informasi Terkait Dengan Kondisi Sosial Buruh Nelayan**

Peneliti : Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai buruh nelayan?  
Subjek : 35 tahun ada dek.  
Peneliti : Pukul berapa biasanya bapak berangkat melaut dan sampai jam berapa?  
Subjek : Kalau itu gak tentu juga dek Tidak pasti 12 jam sore berangkat pagi esok harinya jam 6 sampai jam 7 pulang.  
Peneliti : Bapak dalam satu minggu berapa kali melaut pak?  
Subjek : Ya tergantung ada ikan apa tidak, kalau musim ikan ya bisa setiap hari.  
Peneliti : Hal-hal apa sajakah yang biasanya menjadi kendala ketika bapak sedang melaut?  
Subjek : Kadang sudah berlayar jauh ketengah laut tiba-tiba angin kencang lalu jaringnya bisa saja robek mesinnya mancet banyak dek.

**B. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga**

- Peneliti : Bapak satu keluarga makan sehari berapa kali pak?
- Subjek : Ya kalau lapar makan dek bisa 3 kali 4 kali.
- Peneliti : Untuk makan sehari-hari biasanya berapa jumlah pengeluaran keluarga bapak?
- Subjek : Saya gak tau dek ibu yang ngatur semua pokok ya gak banyak-banyak.
- Peneliti : Seperti apakah menu makanan keluarga bapak setiap harinya?
- Subjek : Ya sewajarnya tahu tempe sayur-sayuran makan daging jarang.
- Peneliti : Apakah keluarga bapak mempunyai waktu tertentu untuk membeli Pakaian?
- Subjek : Satu tahun satu kali dek waktu hari raya yang penting anak saya dulu kalau saya sama istri saya belakangan.
- Peneliti : Rumah yang ditempati bapak dengan keluarga ini milik pribadi atau menyewa rumah orang lain?
- Subjek : Ini rumah saya sendiri.
- Peneliti : Untuk biaya listrik berapa jumlah yang dikeluarkan setiap bulannya pak?
- Subjek : Tidak pasti dek berkisar antara 55.000 kadang juga 60.000 yang sering ya 60.000 itu dek.
- Peneliti : Berapa jumlah anak bapak yang masih bersekolah dan apa jenjang pendidikan yang sedang ditempuh anak bapak?
- Subjek : 1 anak saya yang sekolah masih duduk dibangku Sekolah Dasar.
- Peneliti : Apakah jarak sekolah yang ditempuh anak anda jauh pak, jika iya berapa biaya yang diperlukan untuk transportasi setiap harinya?
- Subjek : Deket dek naik sepeda sendiri kalau sekolah jadi gak perlu ngasih uang jalan.

Peneliti : Berapa uang saku yang dikeluarkan setiap harinya dan berapa jumlah iuran SPP setiap bulannya pak?

Subjek : Biasanya saya kasih uang saku setiap harinya 6.000 juga dek dan SPP nya gak ada cuma satu semester itu bayar 100.000 buat buku LKS.

Peneliti : Apakah keluarga bapak ada yang memilki kartu BPJS?

Subjek : Tidak ada gak punya saya kalau sakit ya uang sendiri gak BPJS.

### **C. Upaya Buruh Nelayan Pada Saat Paceklik**

Peneliti : Bagaimanakan perekonomian keluarga bapak pada saat musim paceklik?

Subjek : Ya pas-pasan harus di sambung dengan penghasilan di luar buruh nelayan paceklik gak ada ikan jadi ya gak dapat ikan ya gak dapat uang.

Peneliti : Jika musim paceklik terjadi bagaimana cara bapak agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi?

Subjek : Saya gak cuma jadi buruh nelayan saja saya kalau ada ikan yang dipesan pabrik sarden datang saya jadi kuli angkut dek pakai becak lumayan kan dari pada nganggur tapi lebih seringnya jadii buruh tani.

Peneliti : Berapa penghasilan bapak ketika melaut saat paceklik dan saat musim ikan?

Subjek : Kalau saat paceklik dikit 40.000 kadang gak dapat ikan jadi gak dapat upah. Kalau musim puncak per pergi melaut dapat bayaran 100.000 sampai 500.000 juga dapat dek makannya banyak orang Kedungrejo yang berprofesi jadi buruh nelayan.

Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk memenuhi kebutuhan keluarga jika penghasilan bapak menjadi buruh nelayan tidak menentu?

Subjek : Saya tidak kerja sendirian istri saya kerja, anak saya yang satunya juga sudah kerja istri saya jadi karyawan di toko saudara saya dek.

Peneliti : Apakah saat bapak tidak melaut bapak mempunyai simpanan untuk

memenuhi kebutuhan keluarga dan apakah cukup simpanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?

Subjek : Ada meskipun gak banyak ya bisa lah buat jaga-jaga kebutuhan mendadak.

Peneliti : Jika bapak mengalami kesulitan keuangan, kemanakah anda biasanya mencari pinjaman?

Subjek : Kemana saja dek ke KUD, juragan darat yang punya perahu itu yang lebih sering soalnya mudah dibayar kalau sudah ada tangkapan ikan.

Peneliti : Berapa jumlah pendapatan bapak dari hasil bekerja sampingan di luar sektor kenelayanan pada saat paceklik pak dan apakah penghasilan yang bapak peroleh tersebut cukup memenuhi kebutuhan keluarga bapak?

Subjek : Saya kalau jadi buruh angkut ikan itu jarang kerjanya satu minggu cuma 3 kali bayarnya kadang 25.000 kadang ya 30.000 dan saya juga jadi kuli bangunan kalau ada yang minta bantuan dek tetangga saya bangun rumah ya saya nguli disana dulu masih kuat ya saya ke bali dek sekarang engga jadi kuli bayarannya sehari 50.000 dek kalau rumahnya gede bisa sampai 1 bulan lebih pekerjaannya jadi satu bulan bisa dapat 1.000.000 lah tapi ya gitu jarang-jarang bisa jadi kuli bangunan.

PEDOMAN WAWANCARA  
INFORMAN TAMBAHAN (pemilik perahu)

“Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik  
di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar”

**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama : H. Abdurrahman  
Umur : 68  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan Terakhir : S1  
Pekerjaan : Juragan Darat

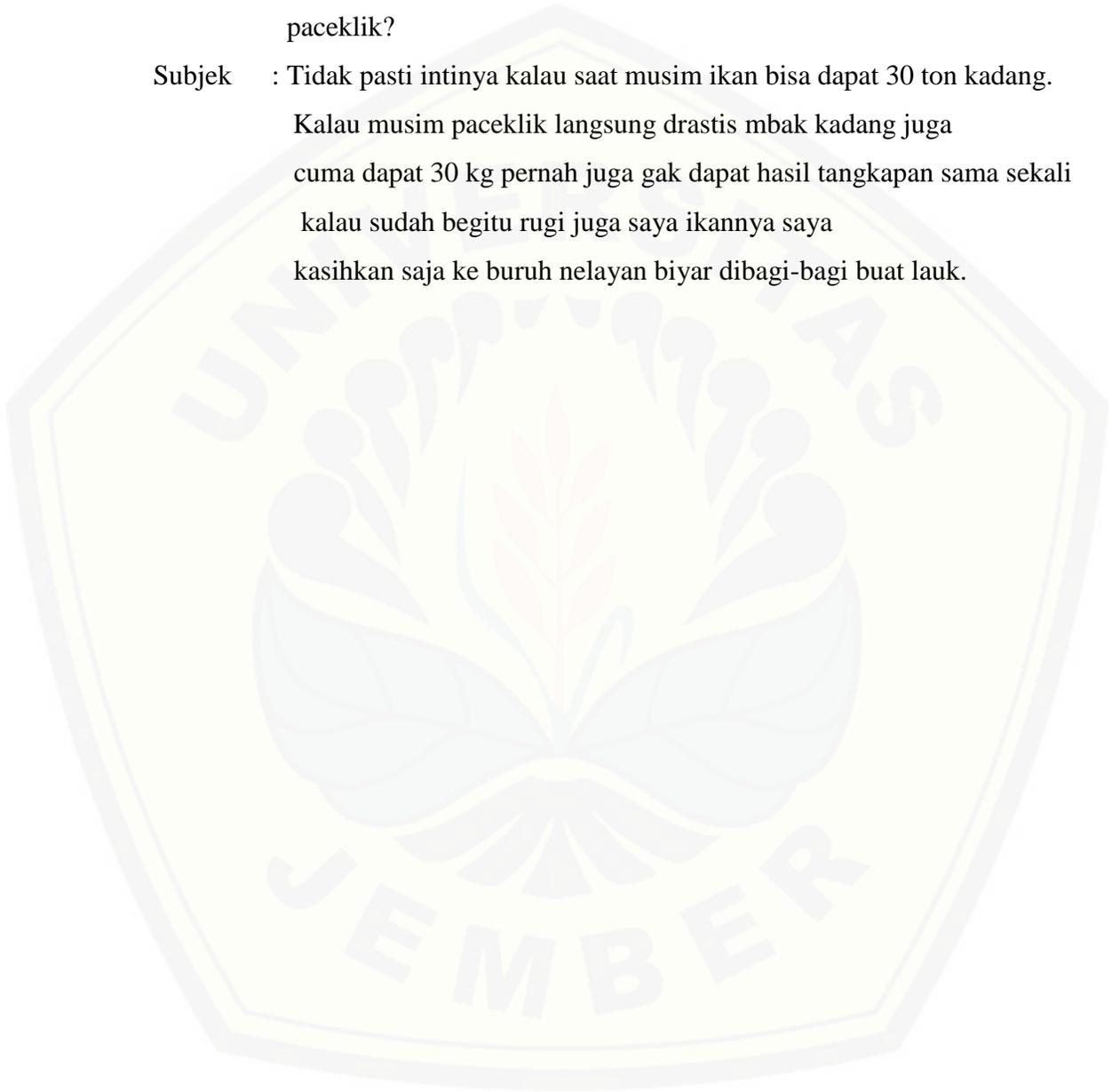
**II. Pertanyaan**

Peneliti : Berapa jumlah kapal *slerek* yang bapak miliki?  
Subjek : Satu pasang mbak, kalau *slerek* kan ada 2 kapal.  
Peneliti : Ada berapa jumlah buruh nelayan yang bapak miliki?  
Subjek : Kalau satu perahu itu ada 30 orang jadi kalau kapal *slrek* kan 2 pasang jadi saya punya sekitar 60 buruh nelayan.  
Peneliti : Kalau ada kerusakan alat tangkap atau perahu siapa yang bertanggung jawab pak?  
Subjek : Sebenarnya kalau masalah tersebut berkaitan dengan sistem bagi hasil yang diterapkan mbak, kalau bagi hasilnya maron yang ditanggung buruh nelayan tapi kalau telon ya uangnya itu untuk memperbaiki jaring, perahu dan lainnya jadi buruh nelayan terima upah bersih mbk. Kalau sekarang yang bertanggung jawab ya saya juragan daratnya.  
Peneliti : Apakah kerugian kerugian yang dialami ketika melaut berdampak pada upah buruh nelayan pak?

Subjek : Ya jelas iya mbak kalau sudah berlayar isi solar, beli kebutuhan para buruh nelayan tapi gak ada hasil tangkapan ya gak saya beri gaji soalnya kan upah buruh nelayan itu dibayar harian.

Peneliti : Berapa rata-rata perolehan tangkapan ikan sebelum dan setelah paceklik?

Subjek : Tidak pasti intinya kalau saat musim ikan bisa dapat 30 ton kadang. Kalau musim paceklik langsung drastis mbak kadang juga cuma dapat 30 kg pernah juga gak dapat hasil tangkapan sama sekali kalau sudah begitu rugi juga saya ikannya saya kasihkan saja ke buruh nelayan biar dibagi-bagi buat lauk.



PEDOMAN WAWANCARA  
INFORMAN TAMBAHAN (istri buruh nelayan)

“Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik di  
Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar”

**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama : Pranti  
Umur : 55  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Menikah  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan : Buruh Pabrik  
Jumlah Anggota Keluarga: 3

**II. Pertanyaan**

Peneliti : Ibu bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda saat musim paceklik?  
Subjek : Sulit dek, biasanya suami saya kalau musim ikan bisa dapat ratusan ribu pulangnya kalau paceklik jarang dapat uang kadang ya gak melaut juga serba kekurangan.  
Peneliti : Apakah ibu ikut serta membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga?  
Subjek : Iya dek saya kalau hanya diam mengandalkan upah bapak jadi buruh nelayan ya kasian anak saya yang masih sekolah dek apalagi kan bapak gajinya gak tentu tergantung ikan dapat berapa.  
Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga pada saat musim paceklik bu?

Subjek : Saya kerja jadi buruh pabrik pengalengan ikan dek, biar saya juga dapat penghasilan untuk makan dan sekolah anak saya. Harus hemat biar cukup buat kebutuhan lainnya.

Peneliti : Berapa pengeluaran yang digunakan untuk makan tiap harinya bu?

Subjek : 20.000 kadang ya 25.000 makannya gak mewah dek sederhana saja tempe, tahu, sayur-sayuran sudah alhamdulillah makan enak ya nunggu bapak dapat hasil tangkapan ikan banyak.

Peneliti : Apakah gaji suami ibu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

Subjek : Cukup gak cukup harus cukup dek namanya juga kebutuhan keluarga ada aja yang harus dipenuhi bapak juga kalau paceklik gak nganggur dia juga ikut kerja di pabrik juga jadi buruh tani.

Peneliti : Apakah ibu mengikuti kegiatan di Desa Kedungrejo ini?

Subjek : Iya dek yasinan sama kayak arisan itung-itung nabung seminggu satu kali 10.000 lumayan kalau butuh uang bisa buat tambahan yang ikut soalnya banyak juga.

Peneliti : Apakah kebutuhan keluarga terpenuhi setelah ibu ikut serta dalam bekerja?

Subjek : Ya meskipun saya cuma kerja jadi buruh pabrik lumayan bisa buat sekolah anak saya juga bisa buat kebutuhan lain.

PEDOMAN WAWANCARA  
INFORMAN TAMBAHAN (istri buruh nelayan)

“Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik di  
Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar”

**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama : Yayuk  
Umur : 50  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Menikah  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan : Buruh Pabrik  
Jumlah Anggota Keluarga: 4

**II. Pertanyaan**

Peneliti : Ibu bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda saat musim paceklik?  
Subjek : Pas-pasan dek biasanya bisa dapat uang lebih sekarang jarang dapat uang soalnya gak ada hasil tangkapan ikan.  
Peneliti : Apakah ibu ikut serta membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga?  
Subjek : Iya dek saya kalau hanya diam mengandalkan upah bapak jadi buruh nelayan ya gak cukup.  
Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga pada saat musim paceklik bu?  
Subjek : Saya kerja jadi pengasuh anak tetangga saya dek dibayar 400.000 perbulan lumayan lah buat jaga-jaga kalau ada kebutuhan mendesak.

- Peneliti : Berapa pengeluaran yang digunakan untuk makan tiap harinya bu?
- Subjek : 25.000 kadang ya 30.000 makannya gak mewah dek sederhana saja tempe, tahu, sayur-sayuran sudah alhamdulillah makan enak ya nunggu bapak dapat hasil tangkapan ikan banyak.
- Peneliti : Apakah gaji suami ibu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
- Subjek : Cukup gak cukup harus cukup dek namanya juga kebutuhan keluarga adaa saja yang harus dipenuhi bapak juga kalau paceklik gak nganggur dia juga ikut kerja di pabrik juga jadi buruh tani.
- Peneliti : Apakah ibu mengikuti kegiatan di Desa Kedungrejo ini?
- Subjek : Iya dek yasinan sama kayak arisan itung-itung nabung seminggu satu kali 10.000 lumayan kalau butuh uang bisa buat tambahan yang ikut soalnya banyak juga.
- Peneliti : Apakah kebutuhan keluarga terpenuhi setelah ibu ikut serta dalam bekerja?
- Subjek : Alhamdulillah dek ya bisa buat nabung juga soalnya bapak juga gak hanya jadi buruh nelayan kerja jadi buruh pabrik juga jadi kuli bangunan juga dek.

PEDOMAN WAWANCARA  
INFORMAN TAMBAHAN (istri buruh nelayan)

“Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik di  
Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar”

**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama : Sudarwati  
Umur : 45  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Menikah  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan : Buruh Pabrik  
Jumlah Anggota Keluarga: 4

**II. Pertanyaan**

Peneliti : Ibu bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda saat musim paceklik?  
Subjek : Pas-pasan dek biasanya bisa dapat uang lebih sekarang jarang dapat uang soalnya gak ada hasil tangkapan ikan jadi terpaksa suami saya punya kerjaan sampingan juga.  
Peneliti : Apakah ibu ikut serta membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga?  
Subjek : Iya dek saya kalau hanya diam mengandalkan upah bapak jadi buruh nelayan ya gak cukup kerjanya juga gak pasti kadang melaut kadang tidak.  
Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga pada saat musim paceklik bu?

Subjek : Saya setiap hari masak pelat lalu keliling kampung banyak yang beli buat lauk juga sama orang-orang satu bungkusnya 3.000.

Peneliti : Berapa pengeluaran yang digunakan untuk makan tiap harinya bu?

Subjek : 25.000 kadang ya 30.000 paling sering ya 25.000 itu kan saya masak pelat dek tapi kalau buat makan gak mewah dek sederhana saja tempe, tahu, sayur-sayuran sudah alhamdulillah makan enak ya nunggu bapak dapat hasil tangkapan ikan banyak.

Peneliti : Apakah gaji suami ibu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

Subjek : Cukup gak cukup harus cukup dek namanya juga kebutuhan keluarga ada saja yang harus dipenuhi bapak juga kalau paceklik gak diam aja bapak dagang ikan asin sama jual mijoan dek meskipun kecil lumayan.

Peneliti : Apakah ibu mengikuti kegiatan di Desa Kedungrejo ini?

Subjek : Iya dek yasinan sama kayak arisan itung-itung nabung seminggu satu kali 10.000 lumayan kalau butuh uang bisa buat tambahan yang ikut soalnya banyak juga.

Peneliti : Apakah kebutuhan keluarga terpenuhi setelah ibu ikut serta dalam bekerja?

Subjek : Alhamdulillah dek meskipun pas-pasan.

PEDOMAN WAWANCARA  
INFORMAN TAMBAHAN (istri buruh nelayan)

“Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik di  
Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar”

**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama : Siti  
Umur : 45  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Menikah  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan : Buruh Pabrik  
Jumlah Anggota Keluarga: 3

**II. Pertanyaan**

Peneliti : Ibu bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda saat musim paceklik?  
Subjek : Pas-pasan dek biasanya bisa dapat uang lebih sekarang jarang.  
Peneliti : Apakah ibu ikut serta membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga?  
Subjek : Iya dek saya saya ikut kerja juga.  
Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga pada saat musim paceklik bu?  
Subjek : Saya jadi buruh pabrik pengalengan ikan dek.  
Peneliti : Berapa pengeluaran yang digunakan untuk makan tiap harinya bu?  
Subjek : 20.000 kadang ya 25.000 dek yang sering ya 20.000 itu.

Peneliti : Apakah gaji suami ibu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

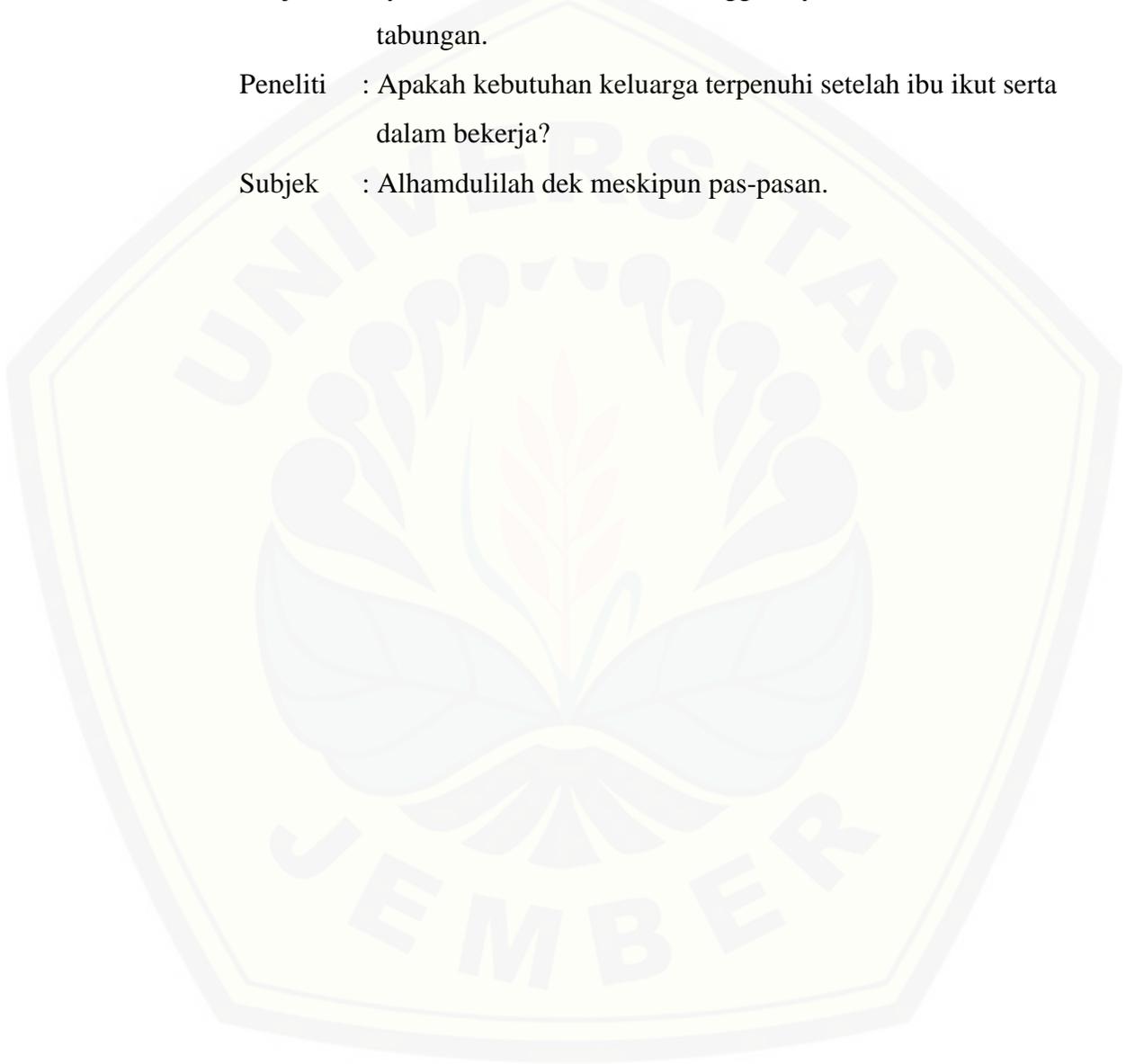
Subjek : Ya harus cukup dek hemat biyar bisa terpenuhi semua.

Peneliti : Apakah ibu mengikuti kegiatan di Desa Kedungrejo ini?

Subjek : Iya dek arisan satu desa seminggu bayar 15.000 bisa buat tabungan.

Peneliti : Apakah kebutuhan keluarga terpenuhi setelah ibu ikut serta dalam bekerja?

Subjek : Alhamdulillah dek meskipun pas-pasan.



PEDOMAN WAWANCARA  
INFORMAN TAMBAHAN (istri buruh nelayan)

“Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik di  
Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar”

**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama : Suwartini  
Umur : 50  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Menikah  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan : Buruh Pabrik  
Jumlah Anggota Keluarga: 3

**II. Pertanyaan**

Peneliti : Ibu bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda saat musim paceklik?  
Subjek : Pas-pasan dek meskipun ya gak kayak musim panen ikan suami saya bisa bawa ikan banyak dan upah ya alhamdulillah banyak dek. Tapi kalau paceklik ya harus sabar gak ada apa-apa.  
Peneliti : Apakah ibu ikut serta membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga?  
Subjek : Iya dek saya kerja juga toh..  
Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga pada saat musim paceklik bu?  
Subjek : Saya jadi karyawan di toko saudara saya dek jaga toko saya lumayan dek digaji 500.000 buat bantu bapak kasian kalau kerja sendiri.

- Peneliti : Berapa pengeluaran yang digunakan untuk makan tiap harinya bu?
- Subjek : 25.000 kadang ya 30.000 paling sering ya 25.000 itu kan saya masak pelat dek tapi kalau buat makan gak mewah dek sederhana saja tempe, tahu, sayur-sayuran sudah alhamdulillah makan enak ya nunggu bapak dapat hasil tangkapan ikan banyak.
- Peneliti : Apakah gaji suami ibu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
- Subjek : Cukup alhamdulillah bapak juga gak kerja jadi buruh saja jadi kuli angkut jadi kuli bangunan.
- Peneliti : Apakah ibu mengikuti kegiatan di Desa Kedungrejo ini?
- Subjek : Iya dek yasinan sama kayak arisan itung-itung nabung seminggu satu kali 10.000 lumayan kalau butuh uang bisa buat tambahan yang ikut soalnya banyak juga.
- Peneliti : Apakah kebutuhan keluarga terpenuhi setelah ibu ikut serta dalam bekerja?
- Subjek : Alhamdulillah dek bisa tambahan untuk makan dan sekolah anak saya.

Lampiran E. Foto Kegiatan



Gambar 1. Kapal *Slerek* yang berada di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar



Gambar 2. Pekerjaan sampingan burunelayan mengolah ikan menjadi ikan asin



Gambar 3. Tempat penampung dan penjualan ikan asin di Muncar



Gambar 4 Aktivitas Masyarakat pesisir Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar



Gambar 5. Kegiatan wawancara kepada buruh nelayan



Gambar 6. Kegiatan wawancara kepada buruh nelayan

Lampiran F. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Putri Dhayu F  
 NIM/ Angkatan : 140210301029/2014  
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Upaya Buruh Nelayan Memenuhi Kebutuhan Keluarga Saat  
 Paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar  
 Pembimbing I : Drs.Bambang Suyadi, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Selasa /13/2018	BAB I	
2.	Rabu /13/2018		
3.	Jumat /15/2018	BAB II	
4.	Selasa /20/2018		
5.	Senin /26/10/18	→ BAB III	
6.	Selasa /27/10/18		
7.	Beasa /12/2018	→ BAB IV	
8.	Rabu /23/10/18	→ BAB IV	
9.	Kamis /29/10/18	→ BAB IV	
10.	Jumat /15/10/18	→ BAB IV	
11.	Senin /28/2018	→ BAB V	
12.	Rabu /30/2018	→ BAB V	
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Putri Dhayu F  
 NIM/ Angkatan : 140210301029/2014  
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Upaya Buruh Nelayan Memenuhi Kebutuhan Keluarga Saat  
 Paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar  
 Pembimbing II : Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Selasa/12/2018	BAB I	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu/13/2018	BAB I	<i>[Signature]</i>
3.	Jumat/15/2018	BAB II	<i>[Signature]</i>
4.	Selasa/20/2018	BAB II	<i>[Signature]</i>
5.	Senin/26/2018	BAB III	<i>[Signature]</i>
6.			<i>[Signature]</i>
7.			<i>[Signature]</i>
8.			<i>[Signature]</i>
9.			<i>[Signature]</i>
10.			<i>[Signature]</i>
11.			<i>[Signature]</i>
12.			<i>[Signature]</i>
13.			<i>[Signature]</i>
14.			<i>[Signature]</i>
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

## Lampiran G. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan KH.Agus Salim No 109 Telp.0333 – 425119  
 BANYUWANGI 68425

Banyuwangi, 2 Mei 2018

Nomor : 072/ *364* /REKOM/429.206/2018 Kepada  
 Sifat : Biasa Yth. 1. Kepala Dinas Perikanan dan Pangan  
 Lampiran : - Banyuwangi  
 Perihal : **Rekomendasi Penelitian** 2. Kepala Desa Kedungrejo Kecamatan  
 Muncar Kabupaten Banyuwangi  
 di  
 BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Sekretaris II LPPM Universitas Jember  
 Tanggal : 24 April 2018  
 Nomor : 1516/UN25.3.1/LT/2018

Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada:

Nama/ NIM : **Putri Dhayu Fatovany / 140210301029**

Bermaksud Melaksanakan Penelitian dengan:

Judul : Upaya Buruh Nelayan dalam memenuhi Kebutuhan Keluarga pada Saat Peceklik di desa Kedungrejo Kecamatan Muncar.

Tempat : Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar

Waktu : 2 Mei s.d. 30 Juni 2018

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat,data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku didaerah setempat.
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif.
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN BANYUWANGI  
 Kabid. Bina Ideologi, Pembauran dan Wawasan  
 Kebangsaan

**Drs. TRI WIDODO, M.Si**

Pembina Tingkat I

NIP. 19601014 199103 1 007

**Tembusan :**

Yth. Sekretaris II LPPM Universitas Jember



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **3431**/UN25.1.5/LT/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**24 APR 2018**

Yth. Ketua LP2M  
Universitas Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk kegiatan penyelesaian studi dari mahasiswa berikut ini:

Nama : Putri Dhayu Fatovany  
NIM : 140210301029  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Jurusan : Pendidikan IPS

yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (skripsi) yang berjudul "Upaya Buruh Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Saat Paceklik Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar" sebagaimana yang tersebut dalam proposal. Sehubungan dengan hal tersebut mohon dapatnya diterbitkan surat permohonan ijin kepada:

- Kepada Kepala BAKESBANGPOL Banyuwangi, Jl. KH. Agus salim No. 109 Banyuwangi

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I



Prof. Dr. Suratno, M.Si  
NIP 196706251992031003

Tembusan Kepada Yth:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip

**Lampiran H. Daftar Riwayat Penulis****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS**

1. Nama : Putri Dhayu Fatovany
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 25 Januari 1997
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Sahrul Nizam
  - b. Ibu : Jarmiati
5. Alamat : Desa Ringin Putih Rt/Rw 002/003 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

**B. PENDIDIKAN**

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1	SD Negeri 1 Ringin Putih	Banyuwangi	2008
2	SMP Negeri 1 Muncar	Banyuwangi	2011
3	SMA Negeri 1 Cluring	Banyuwangi	2014